

**EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARDS*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS
DI SD ASH-SHIDDIQIYAH KALIWADAS
KEC. SUMBER KAB. CIREBON**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI)



Oleh :
MAHMUDIN
NIM.2014.2.2.00083

FAKULTAS TARBIYAH

**INSTITUT AGAMA ISLAM
IAI BUNGA BANGSA CIREBON
TAHUN 2018**

PERSETUJUAN

EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARDS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI SD ASH-SHIDDIQIYYAH KALIWADAS SUMBER CIREBON

Oleh :

MAHMUDIN

NIM. 2014.2.2.00083

Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Yeni Fitriyani M.Pd.I
NIDN.

Norma Bastian M.Pd.
NIDN.

PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “ **Efektivitas Media Pembelajaran *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon** ” oleh **Mahmudin** NIM.

2014.2.2.00083, telah diajukan dalam Sidang Munaqosah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon pada tanggal 25 Oktober 2018.

Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon.

Cirebon, 25 Oktober 2018

Sidang Munaqosah,

Ketua
Merangkap Anggota,

Sekretaris
Merangkap Anggota,

H. Oman Fathurohman, M.A
NIDK. 8886160017

Drs. Sulaiman, M.M.Pd.
NIDN. 21180962201

Penguji I,

Penguji II,

Ratna Purwati, M.Pd.

Iffan Ahmad Gufron, M.Phil

NIDN. 2112029101

NIDN. 2112088001

NOTA DINAS

Kepada Yth.
Dekan Fakultas
Tarbiyah
IAI Bunga Bangsa
Cirebon
di
Cirebon

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, telaah, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini :

Nama : Mahmudin

NIM : 2014.2.2.00083

Judul :Efektivitas Media Pembelajaran *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Di SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon

bahwa skripsi tersebut dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon untuk di munaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Cirebon, September 2018

Menyetujui ,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Hj. Yeni Fitriyani M.Pd.I
NIDN. -

Norma Bastian M.Pd.

NIDN. 0419078601

PERNYATAAN KEASLIAN

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mahmudin

NIM : 2014.2.2.00083

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Efektivitas Media Pembelajaran *Flash Cards*
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di SD Ash-
Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar-benar karya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau mengutip yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat akademik.

Atas pernyataan di atas, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan, atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, September
2018
Yang membuat
pernyataan

MAHMUDIN
NIM. 2014.2.2.00083

ABSTRAK

MAHMUDIN. NIM. 2014.2.2.00083 EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN *FLASH CARDS* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INGGRIS DI KELAS V SD ASH-SHIDDIQIYAH KALIWADAS SUMBER CIREBON.

Skripsi ini membahas efektivitas media pembelajaran *flash cards* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon. Kajian ini dilatarbelakangi oleh pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris sangat rendah di karenakan kurangnya penguasaan kosa kata dan tidak adanya media yang digunakan sehingga membuat hasil belajar tidak sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kelas yang menggunakan media *flash cards* dan kelas tanpa menggunakan media *flash cards*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, jenis metode eksperimen yang digunakan adalah *true eksperimental design* dengan desain *pretest posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 42 siswa kelas V di SD Ash-Shiddiqiyah yang terdiri dari 21 siswa kelas control dan 21 siswa kelas eksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa hasil rata-rata belajar bahasa inggris kelas control tanpa menggunakan media pembelajaran *flash cards* adalah 63,809. Sedangkan hasil rata-rata belajar kelas eksperimen dengan menggunakan media pembelajaran *flash cards* adalah 83,333. Dengan demikian antara kelas yang menggunakan media pembelajaran *flash cards* dan tanpa menggunakan media *flash cards* terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan t_{hitung} sebesar 5,624. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yakni $5,624 > 1,683$. Dengan demikian H_0 ditolak, artinya terdapat perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris antara kelas yang tanpa menggunakan media *flash cards* dengan kelas yang menggunakan media *flash cards*.

Dalam penelitian ini media pembelajaran *flash cards* sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran karena adanya peningkatan hasil belajar yang diharapkan. Media pembelajaran *flash cards* juga sangat memotivasi siswa untuk semangat dalam belajar.

Kata kunci : Media *Flash Cards* dan Perbedaan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته.....

Puji syukur terhadap kehadiran Allah SWT yang telah memberikan beribu-ribu nikmat dan memberikan segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini, dengan judul “ *Efektivitas Media Pembelajaran Flash Cards Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon* “

Shalawat beserta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabat serta seluruh umat beliau sampai dengan akhir zaman.

Skripsi adalah sebuah karya tulis ilmiah yang disyaratkan untuk lulus pendidikan jenjang S-1 bagi mahasiswa manapun tidak terkecuali para mahasiswa IAI Bunga Bangsa Cirebon Fakultas Tarbiyah Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (SP.d).

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah menerima banyak bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya. Jasa baik mereka tentu tidak dapat penulis lupakan begitu saja, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bpk. Drs. H.A. Basuni, Selaku Ketua Yayasan Pendidikan Bunga Bangsa Cirebon.
2. Bpk. H. Oman Fathurohman, M.A. selaku Rektor Institut Bunga Bangsa Cirebon yang telah memberikan kesempatan untuk menuntut ilmu di IAI BBC.
3. Bpk. Drs Sulaiman, M.M.Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAI Bunga Bangsa Cirebon.
4. Ibu. Ratna Purwati M.Pd, selaku Ketua Prodi PGMI IAI Bunga Bangsa Cirebon.
5. Ibu. Hj Yeni Fitriyani M.Pd.I, Selaku Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar, dan mengarahkan samapai selesai serta selalu memberi motivasi.

6. Bpk. Norma Bastian M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing dengan sabar, dan mengarahkan samapai selesai serta selalu memberi motivasi.
7. Seluruh Bapak/Ibu Dosen IAI Bunga Bangsa Cirebon atas Ilmu yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Bpk. H. Ridwan Nashiruddin S.Sos. M.Pd. selaku kepala sekolah SD Ash-Shiddiqiyah, yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
9. Bpk. Asep Saefudin S.Pd.I. selaku Guru mata pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD Ash-Shiddiqiyah, yang telah memberikan arahan selama penelitian.
10. Ayah dan Ibu, Kakek dan Nenek, dan keluargaku serta saudara-saudaraku tercinta, yang tak henti-hentinya memberikan motivasi, material, dan do'a. Semoga Allah SWT membalas dengan segala curahan rahmat dan pahala yang berlipat ganda. Amin.

Dengan segala keterbatasan penulis sampaikan permohonan maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, kekeliruan atau kesalahan yang disengaja maupun tidak disengaja. Semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

ولسلام عليكم ورحمة الله وبركاته.....

Cirebon , September
2018

Penyusun

DAFTAR ISI

	HALAMAN SAMPUL
i	
	LEMBAR PERSETUJUAN
ii	
	LEMBAR PENGESAHAN
iii	
	LEMBAR NOTADINAS
iv	
	LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN
v	
	ABSTRAK
vi	
	KATA PENGANTAR
vii	
	DAFTAR ISI
ix	
	DAFTAR TABEL
xi	

DAFTAR GAMBAR

xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1

B. Identifikasi Masalah

8

C. Pembatasan Masalah

8

D. Perumusan Masalah

9

E. Tujuan Penelitian

9

F. Kegunaan Penelitian

10

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Teoritis

12

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

36

C. Kerangka Berpikir

37

D. Hipotesis Penelitian

40

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

41

B. Tempat dan Waktu Penelitian

43

C. Populasi dan Sampel 44

D. Prosedur Penelitian 46

E. Teknik Pengumpulan Data 49

F. Instrumen Penelitian 50

G. Teknik Analisis Data 63

H. Hipotesis Statistik 65

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

67

B. Pengujian Persyaratan Analisis

78

C. Pengujian Hipotesis

80

D. Pembahasan Hasil Penelitian

81

E. Keterbatasan Penelitian

82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

83
B. Implikasi

84
C. Saran

85
DAFTAR PUSTAKA

86

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : <i>Pretest - Posttest Control Group Design</i>	42
Tabel 3.2 : Tahapan Kegiatan Penelitian	43
Tabel 3.3 : Populasi Penelitian	44
Tabel 3.4 : Kriteria Korelasi Koefisien	52
Tabel 3.5 : Validitas Hasil Uji Coba	53
Tabel 3.6 : Klasifikasi Realibitas Instrumen	55
Tabel 3.7 : Interpretasi Tingkat Kesukaran	57
Tabel 3.8 : Indeks Tingkat Kesukaran Hasil Uji Coba	57
Tabel 3.9 : Interpretasi Nilai Daya Pembeda	59
Tabel 3.10 : Daya Pembeda Hasil Uji Coba	60

Tabel 3.11 : Rekapitulasi Hasil Coba Instrumen	
61	
Tabel 3.12 : Klasifikasi Interpretasi N-Gain	
65	
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Eksperimen	
67	
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Kontrol	
69	
Tabel 4.3 : Ringkasan Hasil Perhitungan Uji-T Pretest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	70
Tabel 4.4 : Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Eksperimen	
71	
Tabel 4.5 : Distribusi Frekuensi Skor Posttest Kelas Kontrol	
73	
Tabel 4.6 : Ringkasan Hasil Perhitungan Uji-T Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	74
Tabel 4.7 : Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Eksperimen	
75	
Tabel 4.8 : Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Eksperimen	
76	

Tabel 4.9 : Nilai Pretest Dan Posttest Kelas Kontrol	77
Tabel 4.10 : Rata-Rata Hasil Belajar Kelas Kontrol	78
Tabel 4.11 : Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran	79
Tabel 4.12 : Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians	79
Tabel 4.13 : Uji-t Skor Posttest Kelas Ekperimen Dan Kontrol	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Desain Kerangka Berfikir	39
Gambar 3.1 : Teknik Simple Random Sampling	46
Gambar 4.1 : Diagram Batang Skor Pretest Kelas Eksperimen	68
Gambar 4.2 : Diagram Batang Skor Pretest Kelas Kontrol	70
Gambar 4.3 : Diagram Batang Skor Posttest Kelas Eksperimen	72
Gambar 4.4 : Diagram Batang Skor Posttest Kelas Kontrol	73

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan asset yang terpenting dalam kehidupan manusia karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM yang lebih baik bagi pembangunan bangsa dan Negara. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) mengakibatkan perubahan dan pertumbuhan kehidupan bangsa kearah yang lebih kompleks. Adanya peran pendidikan diharapkan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa serta membentuk manusia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sesuai pengertian pendidikan yang tertera dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 1 ayat 1 yaitu:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses untuk melanjutkan kelangsungan hidup dan kehidupan manusia di dunia (*bahkan akhirat*) dengan bentuk-bentuk perilaku yang

¹ <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pkl : 08:00 dan tgl 8 12 2017

diharapkan baik dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap yang sesuai norma-norma dan nilai yang berlaku.²

Pembangunan pendidikan dalam suatu Negara dan bangsa harus lebih diutamakan karena kemajuan suatu Negara dan bangsa dapat dilihat dari kemajuan dan perkembangan suatu pendidikan. Dalam setiap pendidikan diwajibkan untuk memberikan materi yang berkenaan dengan perkembangan jaman, salah satunya yaitu dengan memberikan materi tentang bahasa.

Santrock berpendapat bahwa bahasa (*language*) ialah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis (*infinite generativity*) ialah suatu kemampuan individu dalam menciptakan sejumlah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas, yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang kreatif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kalimat yang bermakna atau biasa dikenal dengan pesan yang kita sampaikan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan adalah rangkaian kosakata yang sesuai dengan aturan bahasa yang sudah disepakati.

2 Sulaiman, *Manajemen Pendidikan* . hal. 9 tidak dipublikasikan

Keahlian atau keterampilan berbahasa seperti berbicara, yang memadai. Karena hakekat bahasa itu sendiri adalah kosakata.³

Pembelajaran Bahasa di Indonesia tercantum dalam kurikulum pembelajaran di Sekolah Dasar. Kurikulum pembelajaran bahasa terdiri dari pelajaran bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran dasar dan mata pelajaran muatan lokal untuk pelajaran bahasa Inggris atau bahasa daerah. Untuk pelajaran bahasa Indonesia dan bahasa daerah sangat mudah dipahami oleh peserta didik di Sekolah Dasar karena menggunakan bahasa lingkungan sosialnya, serta faktor *mother tongue* (tuturan asli) yang sangat akrab untuk anak. Sedangkan bahasa Inggris hanya diajarkan di sekolah sebagai mata pelajaran muatan local.

Saat ini Bahasa Inggris merupakan salah satu Mata Pelajaran yang wajib dipelajari oleh setiap siswa. Seiring dengan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), bahasa Inggris memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas para pembelajar. Hal ini sesuai dengan perintah Allah dalam Al-quran surat ar-rum ayat 22 yang berbunyi :

³ Santrock, J.W, *Span Development. Perkembangan Masa Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 2001) hal. 178

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ
 وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ يَخْلُقَ مَا يَشَاءُ وَيَخْتَارُ ۚ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

22. dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah menciptakan langit dan bumi dan berlain-lainan bahasamu dan warna kulitmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang mengetahui.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya manusia harus memahami berbagai bahasa yang ada, salah satunya yaitu bahasa inggris. Dengan bahasa inggris orang dapat bersosialisasi dengan orang yang lain atau orang yang berbeda Negara, maka dari itu mempelajari bahasa itu sangatlah penting.

Dalam hal ini ditujukan agar siswa mampu bersaing dalam dunia pendidikan. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang digunakan secara luas dalam setiap aspek kehidupan seperti ilmu pengetahuan, pendidikan, bisnis, dan hiburan. Menyadari kenyataan pentingnya bahasa Inggris dimasa depan, maka pembelajaran bahasa Inggris sedini mungkin harus diterapkan di sekolah-sekolah yang merupakan

4 Muhammad Shohib, *Al-Quran dan Terjemah Mushaf Maryam*, (Jakarta : Pustaka Al-Fatih, 2009)

salah satu upaya peningkatan kompetensi individu dalam pembelajaran bahasa.⁵

Salah satu alasan pentingnya mempelajari Bahasa Inggris yaitu karena Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional, agar dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berbeda latar belakang budaya dan kenegaraan, bahasa Inggris menjadi pilihan utama yang sering dipakai dalam melakukan komunikasi. Adanya pemahaman Bahasa Inggris sebagai bahasa asing mengharuskan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam proses pembelajarannya. Agar komunikasi yang dilakukan jelas dan dapat dipahami, siswa harus menguasai empat aspek kemampuan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Ke empat aspek tersebut tidak dapat tercapai tanpa penguasaan kosakata yang memadai. Semakin banyak kosakata yang dikuasai seseorang maka akan semakin baik pula komunikasi yang dilakukannya. Salah satu aspek penting yang harus dikuasai siswa dalam penguasaan kosakata adalah keterampilan menulis. Selain dapat mengucapkan setiap kosakata dengan pengucapan

5Mia Zultrianti Sari, *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris*, 2012, hal. 1
(http://repository.syekhnurjati.ac.id/1360/1/Mia%20Zultrianti%20Sari_58471314__ok.pdf) pkl : 08:00 dan tgl 8 12 2017

yang benar, siswa juga dituntut untuk dapat menuliskan setiap kosakata dengan ejaan yang tepat.

Kurikulum muatan lokal Bahasa Inggris merupakan mata pelajaran yang mulai diajarkan di Sekolah Dasar untuk mengembangkan pengetahuan berbahasa siswa. Jika dikaitkan dengan perkembangan bahasa anak, anak sebaiknya tidak hanya belajar bahasa ibu saja, tetapi juga bahasa asing lainnya. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan agar terciptanya komunikasi yang lancar dan efektif.⁶

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, mata pelajaran bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional; (2) Membekali peserta didik untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi; (3) Mengembangkan kompetensi komunikasi dalam bentuk lisan secara terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*) dalam konteks sekolah; (4) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global (2011). Ruang

6 DEPDIKNAS, *Standar Kompetensi Bahan Kajian: Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2003)

lingkup bahasa Inggris di SD mencakup kemampuan komunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang meliputi aspek keterampilan mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), serta menulis (*writing*).

Untuk mencapai keterampilan-keterampilan tersebut ditetapkan standar kompetensi bahasa Inggris SD/MI yang menyelenggarakan bahasa Inggris sebagai muatan lokal. Kompetensi tersebut selayaknya merupakan kemampuan yang bermanfaat dalam menyiapkan lulusan untuk belajar bahasa Inggris di tingkat SMP. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan berinteraksi dalam bahasa Inggris untuk menunjang kegiatan kelas dan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris pada siswa SD Ash-Shiddiqiyah hanya menekankan pada transfer ilmu, belum mensinergikan keempat aspek keterampilan berbahasa guna menunjang pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Inggris itu sendiri. Kemampuan kosakata siswa masih sangat terbatas. Pembelajaran yang ditetapkan masih konvensional dengan media pembelajaran yang terbatas. Dan hasil observasi yang dilakukan di SD Ash-Shiddiqiyah kecamatan sumber, peneliti menemukan bahwa masih banyaknya siswa yang tidak paham

dengan pembelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh kurangnya penguasaan kosakata bahasa Inggris oleh siswa sehingga dalam pelajaran bahasa Inggris siswa merasa bosan karena merasa tidak mengerti dengan pembelajaran yang diberikan.

Kondisi tersebut perlu diatasi dengan mengembangkan pembelajaran yang bersifat menyeluruh meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, serta nilai. Arsyad mendefinisikan media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.⁷ Penyertaan media pembelajaran pada penerapan suatu model ataupun metode dalam pembelajaran akan sangat membantu mengatasi kurangnya hasil belajar khususnya bahasa Inggris siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah. Salah satunya adalah media pembelajaran *flash cards*.

Flash cards adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. *Flash cards* biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.⁸

⁷ Arsyad , *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2011) hal. 3

⁸ Arsyad , *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013) hal. 115

Indriana berpendapat bahwa *flash card* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar dengan ukuran sebesar *postcard* atau sekitar 25x30cm (2011).⁹ Arsyad membagi jenis *flash card* yang salah satunya adalah kartu gambar (berisi gambar-gambar) yang berguna untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata ¹⁰

Berdasarkan permasalahan di atas, dari hasil observasi yang telah penulis lakukan mengenai hasil belajar Bahasa Inggris siswa. Oleh karena itu penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul "Efektifitas Media Pembelajaran *Flash Cards* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan beberapa masalah yang terjadi pada siswa SD Ash-Shiddiqiyah kaliwadas. Beberapa masalah tersebut antara lain:

1. Penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa SD Ash-

Shiddiqiyah tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan

⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (yogyakarta : Diva Press,2011), h.68

¹⁰ Ibid., h. 3

- dengan perbendaharaan kosakata bahasa Inggris siswa yang masih sedikit.
2. Tidak adanya Media pembelajaran yang digunakan oleh Guru SD Ash-Shiddiqiyah kaliwadas, dalam pembelajaran bahasa Inggris, bahkan sering kali tidak menggunakan media yang relevan.
 3. Proses pembelajaran bahasa Inggris di SD Ash-Shiddiqiyah kaliwadas, masih bersifat monoton dan kurang menarik. Proses pembelajaran yang terjadi diawali dengan penyampaian materi didominasi dengan metode ceramah, dilanjutkan mengerjakan soal-soal, dan ini terjadi setiap kali proses pembelajaran berlangsung.
 4. Siswa SD Ash-Shiddiqiyah kaliwadas, masih kurang aktif selama mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru, dilanjutkan mengerjakan soal tanpa keaktifan siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, penulis akan melakukan pembatasan masalah untuk menghindari kesalahan pemahaman dalam masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan media pembelajaran berupa media *Flash Cards*. Media flash cards adalah suatu media yang menggunakan sebuah gambar dengan ukuran 25 x 30 yang didalam gambar

- tersebut tertera sebuah tulisan yang berhubungan dengan gambar.
2. Dari latar belakang diatas peneliti akan membatasi masalah dalam ranah kognitif, dalam hal ini peneliti hanya menilai hasil belajar bahasa inggris.
 3. Materi pokok bahasan yang akan di jadikan sebagai bahan tes dalam penelitian ini adalah tentang *Shape*.
 4. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas V SD

Ash-Shiddiqiyah Kec. Sumber Tahun Pelajaran 2017/2018

D. Perumusan masalah

1. Seberapa tinggi hasil belajar bahasa inggris siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah tanpa menggunakan media *flash cards* ?
2. Seberapa tinggi hasil belajar bahasa inggris siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah dengan menggunakan media pembelajaran *flash cards* ?
3. Seberapa besar perbedaan hasil belajar bahasa inggris antara kelas yang menggunakan media *flash cards* dan tanpa menggunakan media *flash cards*?

E. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa tinggi hasil belajar kelas yang menggunakan media *flash cards* dan tanpa menggunakan media *flash cards*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa inggris antara siswa yang diajar dengan menggunakan media *flash cards* dan yang diajar tanpa menggunakan media *flash cards*.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menguatkan salah satu media pembelajaran yaitu media *Flash Cards* sebagai media pembelajaran yang efektif diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Hasil penelitian ini memberikan sumbangan teori baru dan paradigm baru tentang keefektifan media *Flash Cards* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.
 - c. Untuk menambah wawasan keilmuan sebagai wujud partisipasi dari apa yang telah dialami dan diteliti dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris.
2. Kegunaan praktis
- 1) Bagi Peneliti
Memberikan gambaran yang jelas tentang efektifitas pembelajaran Bahasa Inggris dengan menggunakan media pembelajaran *flash cards* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Bagi Siswa
 - a. Adanya kebebasan bagi siswa untuk menemukan hal-hal baru bagi dirinya di dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
 - b. Dapat menghilangkan rasa jenuh pada saat pembelajaran berlangsung.
 - c. Dapat mempermudah penguasaan konsep, memberikan pengalaman nyata, memberikan dasar berfikir kongkret sehingga mengurangi

verbalisme dalam belajar, meningkatkan minat

belajar dan hasil belajar.

3) Bagi Guru

- a. Dapat menemukan solusi untuk meningkatkan hasil

belajar siswa dalam bidang studi Bahasa Inggris.

- b. Meningkatkan tingkat percaya diri bagi seorang guru.
- c. Memberi wawasan, pengetahuan dan keterampilan

dalam merancang media yang tepat dan menarik

bagi siswa dan guru.

4) Bagi Sekolah

- a. Menemukan solusi untuk meningkatkan hasil belajar

Bahasa Inggris dengan menerapkan Media

Pembelajaran *Flash Cards*.

- b. Dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah serta kondusifnya iklim pendidikan di sekolah, khususnya pembelajaran Bahasa Inggris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Efektifitas selalu terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Berikut ini merupakan definisi efektivitas menurut

beberapa ahli antara lain¹ :

1. Menurut Effendy (1989)

”Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan” (Effendy, 1989:14). Efektivitas menurut pengertian di atas mengartikan bahwa indikator efektivitas dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya merupakan sebuah pengukuran dimana suatu target telah tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

2. Menurut Susanto,

“Efektivitas merupakan daya pesan untuk mempengaruhi atau tingkat kemampuan pesan-pesan untuk mempengaruhi” (Susanto, 1975:156). Menurut pengertian Susanto diatas, efektivitas bisa diartikan sebagai suatu pengukuran akan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya secara matang.

1 <http://madhienyutnyut.blogspot.com/2012/02/pengertian-efektifitas-menurut-para.html> diakses pada 01 November 2018 pukul 16.00

3. Menurut Agung Kurniawan dalam bukunya Transformasi Pelayanan Publik

“Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya” (Kurniawan, 2005:109).

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah' atau 'perantara'. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach dan Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.²

² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.

Menurut Blake and Haralsen media adalah *medium* yang digunakan untuk membawa/menyampaikan sesuatu pesan, dimana medium ini merupakan jalan atau alat dengan suatu pesan berjalan antara komunikator dengan komunikan.³ Dan menurut Mc Luahan media adalah *channel* (saluran) karena pada hakikatnya media telah memperluas atau memperpanjang kemampuan manusia untuk merasakan, mendengar, dan melihat dalam batas-batas jarak, ruang, dan waktu tertentu. Dengan bantuan media batas-batas ini hampir tidak ada.⁴

Heinich, et.al. mengemukakan " *a medium (plural, media) is a channel of communication. Derived from the latin word meaning 'between' the term refers to anything that carries information between a source and a receiver. Examples include video, television, diagrams, printed materials, computers, and instructors.*"⁵

Menurut Leslie J. Briggs, menyatakan media sebagai " *the physical means of conveying instructional content book, films, videotapes, etc.*" lebih jauh Briggs menyatakan

³ Ali Mudlofir Dan Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.122

⁴ *Ibid.*, h. 122

⁵ *Ibid.*, h. 123

media adalah " alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.⁶

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat pengantar yang digunakan jaman dahulu untuk menyampaikan pesan atau informasi terhadap orang yang menerima pesan, dengan melalui seorang manusia ataupun benda dan alat-alat yang lainnya. dan Media juga merupakan alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.

b. Pengertian Media Pembelajaran

Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat di manfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, Briggs berpendapat bahwa media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video. *National Education Association* mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang - dengar, termasuk teknologi perangkat keras. Dari ketiga pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan

⁶ Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta : Pernadamedia Group, 2008), h. 204

peserta didik, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk belajar.⁷

Rossi dan Breidle, mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.⁸

Yusuf Hadi Miarso mengartikan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. Penggunaan media yang dirangkai dengan kata pendidikan, pengajaran, dan pembelajaran memiliki kesamaan dalam hal memahami media sebagai alat bantu dalam pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.⁹ Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat bantu dan bahan yang di pergunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang

7 Tafsir ,Dkk, *Pengembangan Wawasan Propesi Guru , Pendidikan Dan Latihan Propesi Guru*, (Bandung : Uneversitas Islam Negeri Bandung, 2012),.h.25

8 Wina Sanjaya, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*, (Jakarta : Pernadamedia Group, 2008), h. 204

9 Tafsir ,Dkk, *Pengembangan Wawasan Propesi Guru , Pendidikan Dan Latihan Propesi Guru*, (Bandung : Uneversitas Islam Negeri Bandung, 2012),.h.25

pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong motivasi dan proses belajar pada diri siswa, agar tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan tersebut.

Gagne mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar (Seels dan Riichey).¹⁰ Schramm mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan belajar.¹¹

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dijadikan untuk proses pembelajaran, agar dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

c. Nilai Dan Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media dapat meningkatkan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, media pembelajaran dapat memberikan manfaat baik terhadap guru dan siswa. Dalam konteks ini media dapat berupa audio, visual, atau audio visual. Mengenai manfaat dan nilai media dalam proses pembelajaran, terdapat pemikiran para ahli pendidikan di antaranya:

10 Ali Mudlofir, Dan Evi Fatimatur Rusdiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.122

11 *Ibid*,.h.122

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dari isi pelajaran tersebut. Selain membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan sebuah informasi. Hal ini sejalan dengan pemikiran Yunus dalam bukunya *Attarbiyatu watta'liim*

mengungkapkan sebagai berikut :

bahwasanya media pembelajaran paling besar pengaruhnya bagi indera dan lebih dapat menjamin pemahamanorang yang mendengarkan saja tidaklah sama tingkat pemahamannya dan lamanya bertahan apa yang dipahaminya dibandingkan dengan mereka yang melihat atau melihat dan mendengarnya

Selanjutnya, Ibrahim menjelaskan betapa pentingnya

media pembelajaran, sebagai berikut :

media pembelajaran membawa dan membangkitkan rasa senang dan gembira bagi murid-murid dan memperbarui semangat mereka membantu

memantapkan pengetahuan pada benak para siswa serta menghidupkan pelajaran.¹²

Menurut M. Basyiruddin Usman, dalam bukunya media pembelajaran menyebutkan penggunaan media dalam proses

pembelajaran mempunyai 8 nilai praktis sebagai berikut :

- a) Media dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dialami oleh siswa.
 - b) Media dapat mengatasi permasalahan yang ada di ruang kelas.
 - c) Media memungkinkan adanya interaksi antara siswa dengan lingkungan.
 - d) Media menghasilkan keragaman pengamatan.
 - e) Media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, realistis, dan konret.
 - f) Media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
 - g) Media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru.
 - h) Media dapat membenarkan pengalaman yang integral dari suatu yang konkret samapi pada sesuatu yang abstrak.¹³
 - i) Fungsi media pembelajaran
- Menurut Degeng secara garis besar fungsi media adalah
- (1) menghindari terjadinya verbalisme, (2) membangkitkan

12 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.20

13 Tafsir ,*Dkk, Pengembangan Wawasan Propesi Guru , Pendidikan Dan Latihan Propesi Guru*, (Bandung : Uneversitas Islam Negeri Bandung, 2012),.h.25

minat/motivasi, (3) menarik perhatian para peserta didik, (4) mengatasi keterbatasan : ruang, waktu, dan ukuran, (5) mengaktifkan mahapeserta didik dalam kegiatan belajar, dan (6) mengefektifkan pemberian rangsangan untuk belajar.¹⁴

Ibrahim, dkk menjelaskan fungsi media pembelajaran ditinjau dari dua hal, yaitu : proses pembelajaran sebagai proses komunikasi dan kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya.¹⁵ Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai proses komunikasi, maka fungsi media adalah sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) ke penerima (peserta didik). Ditinjau dari proses pembelajaran sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik dan lingkungannya, maka fungsi dapat diketahui berdasarkan adanya kelebihan media dan hambatan komunikasi yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Dari beberapa fungsi di atas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

3. Media *Flash Cards*

a. Pengertian *Flash Cards*

14 Ali Mudlofir, Dan Evi Fatimatur Rusdiyah,, *Desain Pembelajaran Inovatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016),h.128

15 *Ibid*,. h. 129

Flash cards adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Flash cards biasanya berukuran 8 X 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.¹⁶

Menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *flash cards* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar berukuran 25 X 30 cm. Gambar-gambar pada *flash cards* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.¹⁷

Menurut Kasihani, " *flash cards are teaching aids as picture paper which has 25x30. The pictures is made by hand, pictures or photo which is stick on the flashcard*".¹⁸ (*Flash cards* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30. Gambar-gambarnya dibuat dengan tangan, foto, atau memanfaatkan gambar / foto yang sudah ada ditempelkan pada lembaran-lembaran flashcard).

16 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), h.115.

17 Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV wacana prima, 2007), h. 94.

18 Kasihani K.E Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), h. 109

Dini Indriana juga mengungkapkan bawa "*Flash cards* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang ukurannya seukuran postcard atau sekitar 25 X 30 cm."¹⁹

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa flashcard adalah kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Flash card biasanya berukuran 8 X 12 cm, 25 X 30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi.

Flash cards merupakan media grafis yang praktis dan aplikatif. Dari pengertian flashcard di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu. Maka, dapat disimpulkan bahwa flashcard mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a) *Flash cards* berupa kartu bergambar yang efektif.

¹⁹ Dina Indriana, *Ragam Alat bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hlm. 68.

- b) Mempunyai dua sisi depan dan belakang.
- c) Sisi depan berisi gambar atau tanda simbol.
- d) Sisi belakang berisi definisi, keterangan gambar,

jawaban, atau uraian.

- e) Sederhana dan mudah membuatnya.

Media flash cards adalah kartu belajar yang efektif

berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang digunakan untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

- b. Karakteristik dan Macam-Macam media *Flash Cards*

Flash cards merupakan media grafis yang praktis dan

aplikatif. Dari pengertian *flash cards* di atas yaitu kartu belajar yang efektif mempunyai dua sisi dengan salah satu sisi berisi gambar, teks, atau tanda simbol dan sisi lainnya berupa definisi, keterangan gambar, jawaban, atau uraian yang membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu.

Sedangkan media *Flash cards* adalah kartu bergambar yang dapat mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut.

Flash cards merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai. Macam-macam *flash cards* misalnya: *flash cards*

membaca, *flash cards* berhitung, *flash cards* binatang, dan lain-lain.²⁰

c. Kelebihan Media *Flash cards*

Menurut Rudi Susilana dan CepiRiyana, *flash cards*

memiliki beberapa kelebihan, antara lain: (a) mudah dibawa-bawa; (b) praktis; (c) gampang diingat; dan (d)

menyenangkan.²¹

d. Penggunaan Media *Flash cards* dalam Pembelajaran
Penggunaan media *flash cards* dalam pembelajaran

merupakan suatu proses, cara menggunakan kartu belajar yang efektif berisi gambar, teks, atau tanda simbol untuk membantu mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar, teks, atau tanda simbol yang ada pada kartu, serta merangsang pikiran dan minat siswa dalam meningkatkan kecakapan pengenalan simbol bahan tulis dan kegiatan menurunkan simbol tersebut sampai kepada kegiatan siswa memahami arti/makna yang terkandung dalam bahan tulis.

Menurut Dina Indriana langkah-langkah penggunaan

media *flash cards* sebagai berikut:

a) Kartu-kartu yang telah disusun dipegang setinggi dada

dan menghadap ke siswa.

b) Cabut kartu satu per satu setelah guru selesai

menerangkan.

20 Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Bandung : CV wacana prima, 2007), h. 95.

21*ibid.*, h. 95.

- c) Berikan kartu-kartu yang telah diterangkan tersebut kepada siswa yang dekat dengan guru. Mintalah siswa untuk mengamati kartu tersebut, selanjutnya diteruskan kepada siswa lain hingga semua siswa mengamati.
- d) Jika sajian menggunakan cara permainan: (a) letakkan kartu-kartu secara acak pada sebuah kotak yang berada jauh dari siswa, (b) siapkan siswa yang akan berlomba, (c) guru memerintahkan siswa untuk mencari kartu yang berisi gambar, teks, atau lambang sesuai perintah, (d) setelah mendapatkan kartu tersebut siswa kembali ke tempat semula/start, (e) siswa menjelaskan isi kartu tersebut.²²

3. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan. Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²³

Dari dua pengertian diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan setiap

²² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, (Yogyakarta :Diva Pers, 2011), h,138.

²³ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* . (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011), h. 20.

individu untuk memperoleh perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Nana Sukmadinata, pengertian belajar yang

diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

a) Witherington ,” Belajar merupakan perubahan dalam

kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola

respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap,

kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan.”

b) Crow & Crow, ” Belajar adalah upaya pemerolehan

kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru.”

c) Gage & Berliner, ” Belajar adalah suatu proses

perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.”²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan

bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku yang ada

pada diri seseorang, dengan berbagai kegiatan yang

dilakukan.

Beberapa ciri belajar, seperti yang dikutip oleh Darsono

adalah sebagai berikut:

a) Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan.

b) Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat

diwakilkan kepada orang lain.

c) Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan

lingkungan.

d) Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri

orang yang belajar.

Adapun prinsip belajar dalam pembelajaran adalah (1)

kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan

²⁴ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011),. h. 21.

siswa, (5) mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan pengutan, (9) perbedaan individual.²⁵

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, proses mengajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya sehingga mampu menggunakan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku baik peningkatan pengetahuan, perilaku sikap, maupun peningkatan keterampilan yang dialami siswa setelah menyelesaikan pembelajaran. Hasil belajar merupakan kemampuan yang ditargetkan guru.

"Dalam menetapkan hasil belajar, seorang guru dituntut mampu menetapkan apa dan sejauh mana perubahan perilaku siswa yang seharusnya diwujudkan"²⁶

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Horward Kingsley membagi tiga macam hasil belajar, yaitu :²⁷

- a) Keterampilan dan kebiasaan
- b) Pengetahuan dan pengertian

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung : CV Pustaka Setia, 2011),h. 22.

²⁶ Abdul Latief, *Perencanaan Sistem Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006),h. 26

- c) Sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar yaitu:

- a) Informasi verbal
- b) Keterampilan intelektual
- c) Strategi kognitif
- d) Sikap, dan
- e) Keterampilan motoris.

Hasil belajar adalah tolak ukur untuk mengukur

keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Suprijono hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.²⁸ Hasil belajar diperoleh dari kegiatan belajar yang didalamnya terdapat interaksi antara siswa dan antara siswa dengan guru secara sadar sehingga terbentuklah suatu pengalaman belajar. pengalaman belajar ini dapat disebut sebagai hasil belajar, pengalaman belajar dapat berupa perbuatan, sikap, keterampilan, pengetahuan, nilai, dsb.

Hasil belajar menurut Anita merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah bertambah perilakunya, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan

27 Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22-23

28 Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paik*. (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015),h.7

atau penguasaan nilai-nilai (sikap).²⁹ Sedangkan menurut Rifai dan Ani hasil belajar merupakan perubahan perilaku, yang diperoleh peserta didik setelah kegiatan pembelajaran.³⁰

Dari beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan yang terdapat pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, perilaku, nilai-nilai (sikap), dsb yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai hasil interaksi antar siswa dan antara siswa dengan guru ketika pembelajaran berlangsung.

Hasil belajar yang didapat antara siswa dengan siswa lainnya tidak sama, hal ini dikarenakan ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat pada individu itu sendiri seperti faktor jasmani, psikologi, dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari individu seperti faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.³¹ Selaras dengan pendapat tersebut Rifa'i dan

29 Anitah, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2008),h.15

30,Ahmad Rifa'I dan Tri Anni Catharina, *Psikologis Pendidikan*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2012),h. 69

31 Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010),h. 54

Anni mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kondisi internal dan eksternal peserta didik. kondisi internal disini mencakup kondisi fisik, kondisi psikis, emosional, dan kondisi sosial. Sedangkan kondisi eksternal dapat berupa variasi dan tingkat kesulitan mater belajar yang dipelajarinya, tempat belajar, iklim, suasana lingkungan, dan budaya belajar masyarakat.³²

Menurut Bloom hasil belajar mencakup beberapa aspek, diantaranya aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dimana domain kognitif adalah pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, mengorganisasikan dan menilai. Domain efektif adalah sikap, respon, nilai, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan domain psikomotor mencakup ketrampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial dan intelektual.³³

Menurut Susanto “makna hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”³⁴. Makna hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa yang meliputi

32 Rifa’i, Achmad., dan Catharina Tri Anni. *Psikologis Pendidikan*, (Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2012),h. 80

33 Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015),h. 6-7

34 Susanto, Ahmad., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2013),h.5

tiga ranah yaitu: (1) aspek kognitif, (2) afektif, dan (3) psikomotor, berikut uraiannya:

- a) Ranah Kognitif Menurut Widoyoko proses kognitif adalah merupakan cara yang dipakai siswa secara aktif dalam proses mengkonstruksi makna.³⁵ Proses kognitif menurut Anderson dan Krathwohl (2001) dalam Widoyoko (2014: 30) dibagi menjadi enam jenjang mulai dari jenjang yang paling rendah ke jenjang paling tinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta (*remember, understand, apply, analyze, evaluate, and create*).
- b) Ranah afektif Menurut Arikunto, pengukuran ranah afektif tidak dapat dilakukan setiap saat (dalam arti pengukuran formal) karena perubahan perilaku siswa tidak dapat berubah sewaktu-waktu.³⁶ Perubahan sikap seseorang memerlukan waktu yang relatif lama. Demikian juga pengembangan minat dan penghargaan serta nilai-nilai. Yang menjadi sasaran penilaian ranah kognitif ini adalah *perilaku anak didik*, bukan *pengetahuannya*.
- c) Ranah Psikomotor Menurut Arikunto, pengukuran ranah psikomotorik dilakukan terhadap hasil-hasil belajar yang berupa penampilan.³⁷ Dari beberapa pendapat tersebut, maka dapat diambil kesimpulan

bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan

35 Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), h. 30

36 Suharsimi Arikunto.. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 193

37 *Ibid.* h, 198

pembentukan tingkah laku seseorang serta dinyatakan dalam skor. Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing.

5. Pembelajaran Bahasa Inggris di SD

a. Hakikat Bahasa Inggris

Menurut Isriani Hardini Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi manusia dalam kehidupan sehari – hari.³⁸ Dengan bahasa seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan atau informasi kepada oranglain, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini sejalan dengan pemikiran para ahli bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa symbol bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, tanpa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

Hakikat pembelajaran bahasa Inggris dilaksanakan dengan system yang terintegrasi (*four languages skills*) yang dilaksanakan di lembaga kursus atau lembaga pelatihan serta sesuai dengan dunia nyata sehingga pada akhirnya setelah proses pembelajaran selesai peserta didik kompeten dalam melakukan dan melaksanakan kegiatan komunikasi baik lisan maupun tulisan.

38 Isriani Hardini , *Strategi Pembelajaran Terpadu*.(Yogyakarta : Familia, 2012),h. 183

Pembelajaran bahasa Inggris dirancang untuk memberikan peserta didik kemampuan dan pengalaman melakukan komunikasi dalam bahasa Inggris baik lisan maupun tulisan. Peserta didik akan diperkenalkan pada system yang terintegrasi dan seiring dengan pembaharuan berjalannya kurikulum proses belajar peserta didik dapat meningkat.³⁹

b. Tujuan Bahasa Inggris di SD

Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI bertujuan agar peserta didik

memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a) Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan secara

terbatas untuk mengiringi tindakan (*language accompanying action*)

dalam konteks sekolah.

- b) Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris

untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

c. Ruang Lingkup Bahasa Inggris di SD

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Inggris di SD/MI mencakup

kemampuan berkomunikasi lisan secara terbatas dalam konteks sekolah, yang

meliputi aspek-aspek sebagai berikut.

- a) Mendengarkan

- b) Berbicara

- c) Membaca

- d) Menulis.

ketrampilan menulis dan membaca diarahkan untuk menunjang

pembelajaran komunikasi lisan.

d. Materi Bahasa Inggris di SD

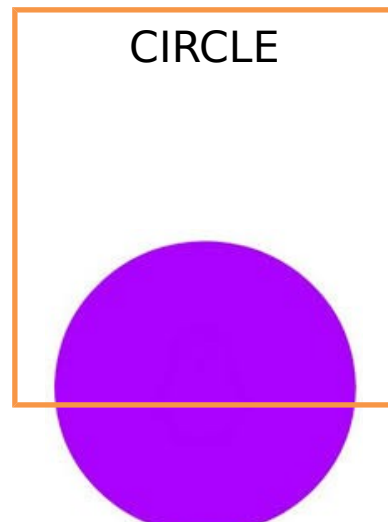
Dalam pembelajaran bahasa inggris terdapat materi

yang berhubungan dengan bentuk benda yang ada disekitar,

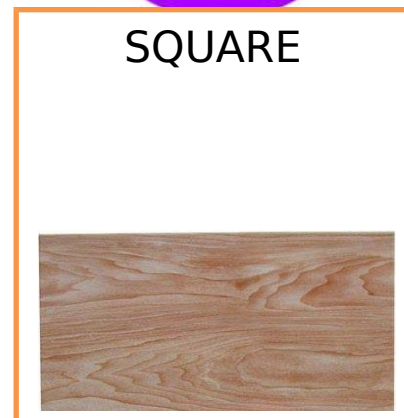
³⁹http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/572/1/0602131105KBK_Bhs_Inggris_Diknas_2009.pdf

seperti persegi panjang, persegi, lingkaran, segitiga, dan lain-lain. Berikut ini akan dijelaskan bentuk-bentuk dalam bahasa inggris .

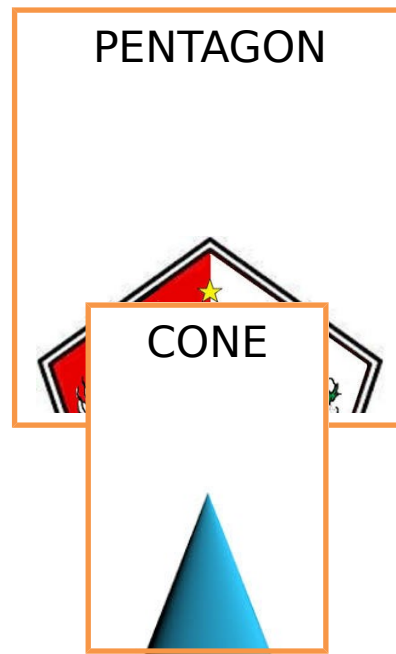
1. *Circle* (Lingkaran)
contoh kalimat dengan menggunakan bahasa inggris dari kosakata *circle*.
the circle is purple
(lingkarannya berwarna ungu)



2. *Square* (Persegi)
contoh kalimat dengan menggunakan kosakata *square*
the square is blue (persegi berwarna biru)



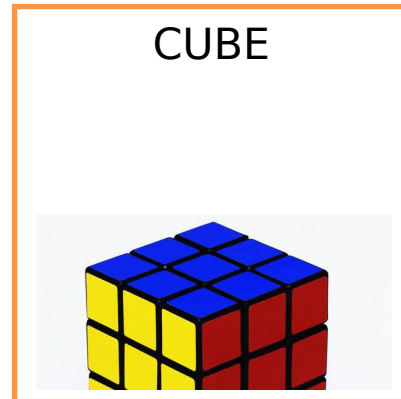
3. *Pentagon* (segi lima)
contoh kalimat dengan menggunakan kosakata *pentagon*
the pentagon is blue (segi lima berwarna biru)
4. *Cone* (kerucut)



contoh kalimat dengan menggunakan kosakata *cone*
the cone is blue (kerucut berwarna biru)

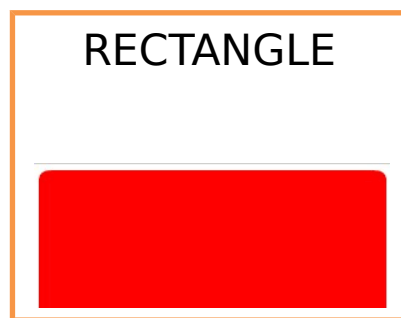
5. *Cube* (kubus)

contoh kalimat dengan
 menggunakan kosakata
*cube. the cube is blue, red,
 and yellow* (kubus berwarna
 biru, merah, dan kuning)



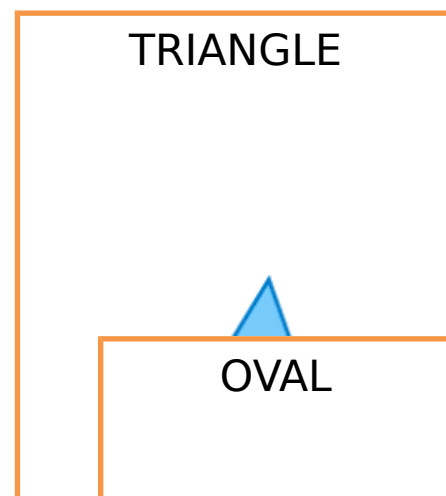
6. *Rectangle* (persegi panjang)

contoh kalimat dengan
 menggunakan kosakata
rectangle.

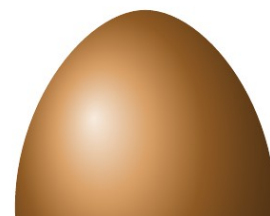


the rectangle is red (persegi panjang berwarna merah)

7. *Triangle* (segi tiga)
 contoh kalimat dengan
 menggunakan kosakata
triangle
the triangle is blue (segi
 tiga berwarna biru)



8. *Oval* (lonjong)



contoh kalimat dengan menggunakan kosakata *oval*
the oval is blue (lonjong berwarna biru)

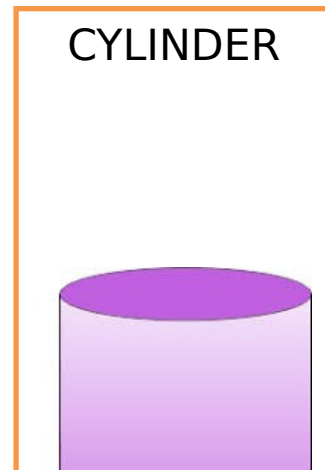
9. *Cylinder* (tabung)

contoh kalimat dengan

menggunakan kosakata *cylinder*

the cylinder is purple (tabung

berwarna ungu)



10. *Sphere* (bentuk bola)

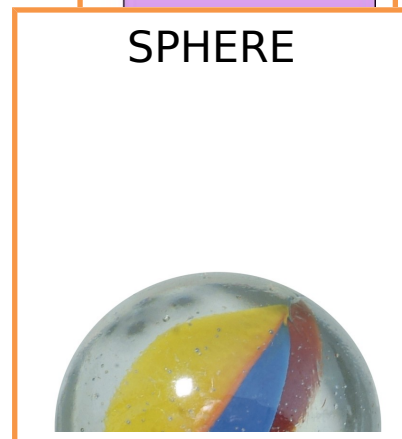
contoh kalimat dengan

menggunakan kosakata

sphere

the sphere is green (bentuk

bola berwarna hijau)



Tabel 2.1
Kata Benda dan Sifat

NO	NOUN (Kata Benda)	ADJECTIVE (Kata Sifat)	ARTI
1	Circle	Circular	Lingkaran
2	Cube	Cuboid	Kubus
3	Cylinder	Cylindrical	Tabung
4	Oval	Oval	Lonjong

5	Pentagon	Pentagonal	Segi Lima
6	Rectangle	Rectangula r	Persegi Panjang
7	Sphere	Spherical	Bola
8	Square	Square	Persegi
9	Cone	Conical	Kerucut
10	Triangle	Triangular	Segita Tiga

Kata sifat pada tabel di atas bisa digunakan dalam kalimat berikut :

Ahmad : What is an egg like?
(seperti apakah bentuk telur)

Muhammad : it is oval
(itu berbentuk lonjong)

Ahmad : What is a Marble like?
(seperti apakah bentuk kelereng)

Muhammad : it is spherical
(itu berbentuk bola)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian ini berjudul Pengaruh Media Pembelajaran

Flash Cards Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon. Penelitian yang relevan adalah penelitian Maulida Diana (2013) yang berjudul " Pengembanga Media *Flash Cards* Berbasis Multimedia pada Materi Bangun Datar di Kelas IV SDN Sukoharjo I Malang". Penelitian ini menyimpulkan bahwa

adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran matematika.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang disusun oleh Indah Puji Lestari (2014) yang berjudul ” Penggunaan Media kartu *Flash Cards* Bergambar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Khususnya *Speaking* Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD Muhammadiyah 4 Malang Lowokwaru Tahun Ajaran 2013/2014 ”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan media flash cards sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam keterampilan *Speaking*.

Penelitian di atas sangat relevan dengan penelitian yang akan di gunakan oleh penulis karena sama-sama menggunakan media *flash cards*. Perbedaannya terletak pada penggunaan variabel yang terikatnya. Apabila penelitian tersebut menerapkan media *flash cards* berbasis multimedia pada mata pelajaran Matematika , dan pembelajaran Bahasa Inggris , peneliti ini menerapkannya pada pembelajaran bahasa inggris.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran Bahasa Inggris merupakan pembelajaran yang jarang disukai oleh peserta didik, apalagi tingkat Sekolah Dasar. Dalam pembelajaran bahasa inggris seharusnya seorang guru menggunakan sebuah media atau model yang

menarik, agar para peserta didik termotivasi untuk belajar bahasa Inggris.

Pembelajaran bahasa Inggris mempunyai 8 karakteristik,

yaitu :

1. Kompetensi Bahasa Inggris
2. Fungsi Pembelajaran Bahasa Inggris
3. Karakteristik Teks
4. Proses Pembelajaran
5. Pembelajaran Aspek Sikap
6. Pembelajaran Aspek Pengetahuan
7. Pembelajaran Aspek Keterampilan
8. Model-model Pembelajaran.

Dari 8 karakteristik di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Inggris seorang guru harus memahami langkah-langkah tersebut, agar dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Menentukan media pembelajaran merupakan hal yang dapat menentukan tercapainya suatu proses belajar yang efektif dan efisien, sehingga tercapai hasil yang baik.

Mengajar merupakan kegiatan belajar yang dilakukan guru. Pembelajaran yang digunakan oleh guru di sekolah hanya pembelajaran konvensional. Dalam hal ini seorang murid hanya mendengarkan guru menerangkan. Dengan adanya media pembelajaran diharapkan siswa lebih aktif dan hasil pembelajaran lebih meningkat.

Kemampuan pembelajaran bahasa Inggris siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah sangat rendah. Rendahnya kemampuan pembelajaran tersebut dikarenakan tidak adanya variasi dalam pembelajaran. Sehingga membuat peserta didik

menjadi bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Dalam penelitian ini akan menggunakan media pembelajaran *Flash Cards* untuk meningkatkan hasil dan mitivasi belajar siswa. *Flashcard* adalah kartu permainan yang dilakukan dengan cara

menunjukkan gambar secara cepat untuk memicu otak agar dapat menerima informasi yang terdapat pada kartu tersebut, dan sangat efektif untuk membantu belajar membaca, menulis, mengenal angka dan mengenal huruf. Penggunaan media *flashcard* diyakini dapat

meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris siswa karena dengan menggunakan media ini akan tercipta situasi belajar yang menyenangkan sehingga menarik minat siswa untuk belajar dan merangsang siswa untuk aktif serta lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Dengan demikian jika guru menggunakan media pembelajaran *flashcard* maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon. Untuk lebih jelasnya kerangka berpikir tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Desain Kerangka Berpikir

Proses Pembelajaran Awal

- **tidak menggunakan media dalam pembelajaran.**
- **Siswa tidak termotivasi dalam belajar**
- **pembelajaran yang monoton**



D. Hipotesis Penelitian

Menurut Nazir hipotesis adalah tidak lain jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris.⁴⁰ Sedangkan menurut saifuddin azwar bahwa hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian.⁴¹

40 Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011), h. 151

41 Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), H. 49

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a).

H_0 : tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas V SD As-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon dengan menggunakan ataupun tidak menggunakan media pembelajaran *Flash Cards*.

H_a : terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas Sumber Cirebon dengan menggunakan ataupun tidak menggunakan media pembelajaran *Flash Cards*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹ Penelitian eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian kuantitatif yang sangat kuat mengukur hubungan sebab dan akibat.²

2. Desain Penelitian

Desain yang diambil dalam penelitian ini adalah desain eksperimen. Desain dari penelitian eksperimen ini yaitu *True Experimental Design*. *True Experimental Design* merupakan desain yang dapat mengontrol semua variable luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. dengan demikian validitas internal dapat menjadi tinggi. Ciri utama dari *True Experimental Design* adalah bahwa sampel yang digunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok control diambil secara random dari populasi tertentu.³

1 Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017).h. 72

2 Bambang Prasetyo Dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pres, 2014), H. 158

3 Sugiyono, *op. cit.*, h. 75

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest control group design* dengan satu macam perlakuan.

Sugiyono menggambarkan desain ini sebagai berikut:

Tabel 3.1: Desain *Pretest-Posttest Control Group Design*

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
Eksperimen (E)	O ₁	X	O ₂
Kontrol (K)	O ₃	-	O ₄

Sumber : Sugiyono 2017, 76

Keterangan:

E = kelompok eksperimen

K = kelompok control

X = perlakuan

O₁ = *pretest* kelompok eksperimen

O₂ = *posttest* kelompok eksperimen

O₃ = *pretest* kelompok kontrol

O₄ = *posttest* kelompok kontrol

Kelas Kontrol = Menggunakan media gambar

Kelas Eksperimen = menggunakan media gambar dan *flash card*

Desain ini, tes atau ujian dilakukan 2 kali yaitu sebelum eksperimen berupa *pretest* atau kemampuan awal (O₁ dan O₃) dan sesudah eksperimen berupa *posttest* atau kemampuan

akhir (O₂ dan O₄). Berdasarkan hasil tes akan terlihat perbedaan kemampuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian ini di SD Ash-Shiddiqiyah Kaliwadas, Kelurahan Kaliwadas Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan sepuluh hari yaitu dari tanggal 1 maret sampai dengan 10 mei 2018, dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

Tabel 3.2
Tahapan Kegiatan Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan												
		Maret				April				Mei				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2			
1	Bimbingan Instrumen	√	√											
2	Validitas Isi Instrumen			√										
3	Uji Coba Instrumen				√									
4	Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen					√								
5	Pembelajaran Kelas Kontrol						√							
6	Posttets Kelas						√							

	Kontrol												
7	Pembelajaran Kelas Eksperimen							√					
8	Posttest Kelas Eksperimen							√					
9	Pengumpulan dan Analisis Data								√	√	√		

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas:

obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Nazir mengatakan bahwa populasi adalah berkenaan dengan data, bukan orang atau benda. Nawawi menyebutkan bahwa populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap.⁵

Berdasarkan pengertian diatas, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan dari obyek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Ash-

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017).h. 80.

⁵ Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h.7-8

Shiddiqiyah tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 42 siswa yang terbagi dalam dua kelas . Populasi tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 3.3 : Populasi Penelitian

N O	KELAS	JUMLAH SISWA
1	V A (Kontrol)	21
2	V B (Eksperimen)	21
TOTAL		42

Sumber : walikelas kelas V

2. Sampel Penelitian

Menurut Bailey sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Oleh karena itu, sampel harus dilihat sebagai suatu pendugaan terhadap populasi dan bukan populasi itu sendiri.

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁶ Jadi sampel merupakan bagian yang mewakili gambaran atau keadaan dari pada suatu populasi sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas V SD Ash-Shiddiqiyah tahun

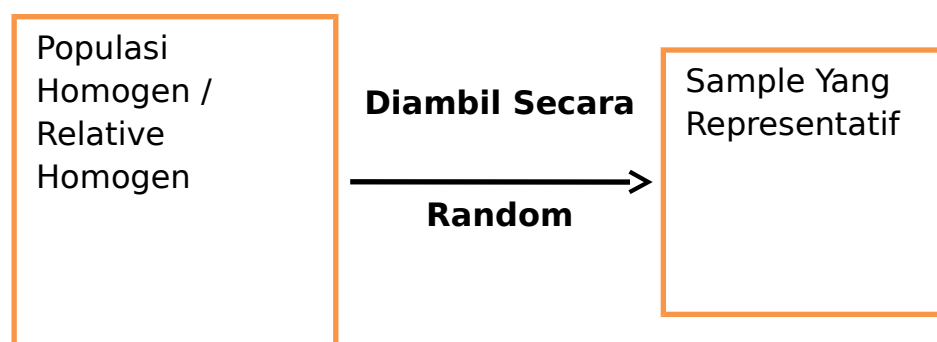
⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017).h. 81

ajaran 2017/2018 yang berjumlah 46 yang terbagi dalam dua kelas.

3. Teknik Sampling

Dalam penelitian ini teknik sampel yang digunakan penulis adalah teknik *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (Anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sample.⁷ Teknik *probability sampling* yang digunakan penulis adalah *simple random sampling*, dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.⁸

Gambar 3.1
Teknik Simple Random Sampling



D. Prosedur Penelitian

⁷ *Ibid*,h,82

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung : Alfabeta. 2017).h,82

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Praeksperimen

Sebelum penelitian disiapkan dua sampel yaitu, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol dengan cara mengundi semua populasi secara acak. Selanjutnya dilakukan *pretest* pada kelas VA dan VB untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam pembelajaran bahasa inggris. *Pretest* dilakukan untuk menyamakan kemampuan awal yang dimiliki kelompok control dan kelompok eksperimen.

Skor *Pretest* kelompok control dan kelompok eksperimen sebelum dilakukan analisis menggunakan rumus uji-t, terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji prasyarat, uji normalitas, uji homogenitas kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus uji-t. Uji-t data *pretest* kelompok control dan kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris antara kedua kelompok tersebut.

2. Tahap Eksperimen

Setelah kedua kelompok dianggap sudah memiliki keadaan yang sama. Tahap yang dilakukan selanjutnya adalah tahap perlakuan belajar bahasa inggris dengan menggunakan media *flash card* pada kelas VA sebagai kelompok eksperimen dan belajar bahasa inggris dengan menggunakan media konvensional pada kelas VB sebagai kelompok kontrol. Materi pembelajaran untuk dua kelompok tersebut sama. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan

dengan jadwal mata pelajaran Bahasa Inggris di SD Ash-Shiddiqiyah

Kaliwadas Sumber Cirebon.

a. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media *flash bcard*. Adapun langkah-langkah penggunaan media *flash card* dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu tentang *shape*.
- b) Guru menunjukkan media *flash card* berupa gambar-gambar tentang materi *Shape*.
- c) Guru Melafalkan kosakata yang terdapat pada media *flash cards*.
- d) Siswa diminta untuk mengulang kosakata tersebut.
- e) siswa masing-masing mendapatkan gambar tentang materi *shape*
- f) Siswa berlatih menulis kalimat dari kosakata yang didapatkan oleh guru.
- g) siswa mengumpulkan hasil kerjanya.
- h) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan media *flash card*.

b. Kelompok Kontrol

Kelompok kontrol diberikan perlakuan menggunakan media konvensional. Adapun kegiatan pembelajaran pada kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

- a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu tentang *Shape*.
- b) Guru menulis materi *shape* di papan tulis.
- c) Guru melafalkan kosakata tersebut.
- d) Siswa diminta mengulang kosakata tersebut.
- e) Guru meminta siswa untuk membuat salah satu kalimat dari kosakta tersebut.
- f) Siswa mengumpulkan hasil kerjanya.
- g) Guru mengadakan evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran bahasa inggris dengan menggunakan media *konvensional*.

3. Tahap Akhir Eksperimen

Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* dengan materi yang sama pada saat *pretes*. *Posttest* dilakukan untuk

mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris dengan menggunakan media *flash cards* dan tanpa menggunakan media *flash cards* pada kelompok eksperimen dan kelompok control.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Tes

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih atau ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek tertentu dalam diri siswa. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Tes dilaksanakan di awal dan akhir pembelajaran.

Tes yang dilakukan pada awal pembelajaran (*pretest*) dilaksanakan pada kedua kelas baik kelas kontrol maupun kelas eksperimen dengan soal yang sama dan berupa pilihan ganda, *pretest* ini digunakan sebagai pembandingan terhadap *posttest* sehingga dapat ditarik kesimpulan antara keduanya. Sedangkan *posttest* dilaksanakan di akhir pembelajaran atau setelah diberikan perlakuan. Soal yang digunakan sebagai *posttest* sama dengan soal yang digunakan dalam *pretest*. *Posttest* ini bertujuan untuk memberikan inferensi terhadap keefektifan media yang telah diterapkan, dalam penelitian ini adalah media *flash cards*.

F. Instrumen Penelitian

Sebelum Instrumen diberikan kepada siswa yang diteliti, terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrument, pengujian

terhadap validasi instrument dan reliabilitas instrumen tes

tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kisi-Kisi Instrumen

a. **Kisi-Kisi Soal Preetest**

N O	Indikator	C1	C2	C3	Bentuk Soal
1	Siswa mampu menghafal bentuk benda dalam bahasa inggris	12,15,18, 23, 25	5,7,8,9,10,13 ,19, 20, 29		Piliha n Gand a
2	Siswa mampu memahami bentuk benda yang ada di sekitar	1,2,17,21, 22, 27, 28, 30	4,6,11,16, 24,		
3	Siswa mampu membuat kalimat sederhana tentang bentuk benda.		3,14, 26,		
Jumlah Butir Soal		13	17	-	
Jumlah Butir Soal Keseluruhan		30			

b. **Kisi-Kisi Soal Posttest**

N O	Indikator	C1	C2	C3	Bentuk Soal
1	Siswa mampu menghafal bentuk benda dalam bahasa inggris	1, 2,10, 15, 18, 30	5, 16, 20, 28,		Pilihan Ganda
2	Siswa mampu memahami	4, 6, 7,8, 11,	14, 19, 21,22,2		

	bentuk benda yang ada di sekitar	12, 17,	3, 24, 25, 26, 27, 29,		
3	Siswa mampu membuat kalimat sederhana tentang bentuk benda.		3,9,13,		
Jumlah Butir Soal		13	17	-	
Jumlah Butir Soal Keseluruhan		30			

Susunan kata kerja operasional C1, C2, dan C3

C1 (Pengetahuan)	C2 (Pemahaman)	C3 (Menerapkan)
Mengenali Mengingat	Mengartikan Mencontohkan Mengelompokan Merangkum Menyimpulkan Membandingkan Menjelaskan	Melaksanakan / Melakukan Mengimplementasi kan / Menerapkan

2. Validasi Instrumen

Untuk mengetahui tingkat (indeks) validitas suatu tes (dalam hal ini validitas banding) dapat dihitung koefisien korelasi antara alat evaluasi yang akan diketahui validitasnya dengan alat ukur lain yang telah dilaksanakan dan diasumsikan telah memiliki validitas yang tinggi. Cara mencari koefisien validitas dapat digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum_{i=1}^N XY - \frac{\sum_{i=1}^N X \sum_{i=1}^N Y}{N}}{\sqrt{\left(\sum_{i=1}^N X^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N X)^2}{N} \right) \left(\sum_{i=1}^N Y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^N Y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = koefisien korelasi
 N = banyaknya peserta tes
 X = nilai soal yang diujicobakan
 Y = nilai dari tes yang dibandingkan

Sumber : Sugiyono

2013:87

Valid atau tidaknya suatu butir soal, dari hasil perhitungan r_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} *Product Moment*. Suatu soal dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

Tabel 3.4
Kriteria Korelasi Koefisien

Besarnya nilai t	Interpretasi
0,00 - 0,20	Hampir tidak ada kolerasi
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi

0,81 - 1,00	Sangat tinggi
--------------------	----------------------

Sumber : Iskandar Wasidd

2016 : 185

Adapun untuk menguji validitas tes dengan menggunakan Windows SPSS versi 16.0 adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Masuk program SPSS versi 16.0
- b) Klik *Variabel View* pada SPSS data editor
- c) Masukan jawaban responden pada kolom
- d) Klik *Analyze* → *Corralate* → *Bivariate*
- e) Muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*
- f) Blok semua butir pernyataan lalu klik tanda panah

sehingga masuk ke kotak variables

- g) Klik OK.⁹

Sumber : Syofian Siregar,

2017 : 50

Dalam penelitian ini untuk menguji validitas soal, penulis menggunakan program *Ana Tes* versi 4.1.0 dengan menu input subjek dan objek - input kunci jawaban butir soal dan daftar nama siswa - kembali ke menu utama - klik penyeteran data - klik kolerasi skor butir dan skor soal. kriteria dari perhitungan *Ana Tes* versi 4.1.0.

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai



9. Syofian Siregar , *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta : Kencana , 2017),h.50

0,302	15	0,482	0,606	70	0,233
0,283	20	0,423	0,549	80	0,217
0,228	50	0,273	0,354	>150	0,159
0,208					

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung.

Dari hasil perhitungan dapat di peroleh nilai validitas tiap butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.5
Validitas Hasil Uji Coba

Butir soal	r_{xy}	Interpretasi
1	0,20	Hampir tidak ada kolerasi
2	0,01	Hampir tidak ada kolerasi
3	0,45	Cukup
4	0,36	Rendah
5	0,34	Rendah
6	0,46	Cukup
7	0,42	Cukup
8	0,29	Rendah
9	0,34	Rendah
10	0,54	Cukup
11	0,51	Cukup
12	0,60	Cukup
13	0,36	Rendah
14	0,43	Cukup
15	0,60	Cukup
16	0,32	Rendah
17	0,26	Rendah
18	0,28	Rendah

19	0,42	Cukup
20	0,16	Hampir tidak ada kolerasi
21	0,33	Rendah
22	0,15	Hampir tidak ada kolerasi
23	0,28	Rendah
24	0,21	Rendah
25	0,38	Rendah
26	0,58	Cukup
27	0,31	Rendah
28	0,26	Rendah
29	0,47	Cukup
30	0,43	Cukup

3. Realibilitas Instrumen

Realibilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.¹⁰

Adapun untuk menguji validitas tes dengan menggunakan Windows SPSS versi 16.0 adapun langkah-langkahnya sebagai

berikut:

- a) Masuk program SPSS versi 16.0
- b) Klik *Variabel View* pada SPSS data editor
- c) Masukan jawaban responden pada kolom
- d) Klik *Analyze* → *Corralate* → *Bivariate*

¹⁰ Syofian Siregar , *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*, (Jakarta : Kencana , 2017).h,55

- e) Muncul kotak dialog *Bivariate Correlations*
- f) Blok semua butir pernyataan lalu klik tanda panah

sehingga masuk ke kotak variables

- g) Klik OK.¹¹

Sumber : Syofian Siregar,

2017 : 50

Kemudian koefisien yang telah diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi korelasi (reliabilitas instrument), untuk nilai r yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Tabel 3.6
Klasifikasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,80 - 1,00	Tinggi
0,60 - 0,80	Cukup
0,40 - 0,60	Agak Rendah
0,20 - 0,40	Rendah
0,00 - 0,20	Sangat Rendah

Sumber : Iskandarwassid,

2016 :188

Setelah data hasil uji coba instrument dianalisis, sehingga di peroleh nilai koefisien reliabilitasnya sebesar 0,88. Berdasarkan tabel ternyata reliabilitas instrument yang digunakan tergolong kedalam kategori tinggi hasil selengkapnya dari reliabilitas tes dapat dilihat pada Lampiran Halaman 90.

4. Tingkat kesukaran

11 *Ibid*,h,50

Tingkat kesukaran dilakukan untuk menentukan derajat kesukaran suatu butir soal . menurut sudijono rumus yang di gunakan untuk menghitung tingkat kesukaran suatu butir soal adalah sebagai berikut :¹²

$$TK = \frac{J_T}{I_T}$$

Keterangan :

TK : Tingkat kesukaran suatu butir soal

J_T : Jumlah skor yang diperoleh siswa pada suatu butir soal

I_T : Jumlah skor maksimum yang diperoleh siswa pada suatu butir soal.

Untuk menginterpretasikan tingkat kesukaran suatu butir soal digunakan kriteria indeks kesukaran menurut Sudijono yang tertera dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.7
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Nilai	Interpretasi
$0,00 \leq TK \leq 0,15$	Sangat Sukar
$0,16 \leq TK \leq 0,30$	Sukar
$0,31 \leq TK \leq 0,70$	Sedang
$0,71 \leq TK \leq 0,85$	Mudah
$0,86 \leq TK \leq 1,00$	Sangat Mudah

Sumber : Sudijono

(2011:372)

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai indeks kesukaran tiap butir soal sebagai berikut :

12 Anas Sudijono , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). hal. 372

Tabel 3.8
Indeks Tingkat Kesukaran Hasil Uji Coba

Butir Soal	Tingkat Kesukaran	Interpretasi
1	0,55	Sedang
2	0,33	Sedang
3	0,50	Sedang
4	0,47	Sedang
5	0,69	Sedang
6	0,69	Sedang
7	0,47	Sedang
8	0,55	Sedang
9	0,38	Sedang
10	0,41	Sedang
11	0,52	Sedang
12	0,52	Sedang
13	0,44	Sedang
14	0,47	Sedang
15	0,33	Sedang
16	0,41	Sedang
17	0,38	Sedang
18	0,50	Sedang
19	0,50	Sedang
20	0,55	Sedang
21	0,52	Sedang
22	0,63	Sedang
23	0,69	Sedang
24	0,52	Sedang
25	0,44	Sedang
26	0,50	Sedang
27	0,55	Sedang
28	0,44	Sedang
29	0,47	Sedang
30	0,52	Sedang

Instrumen uji yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument yang memiliki interpretasi nilai tingkat kesukaran dengan katagori mudah, sedang, dan sukar. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan tingkat kesukaran butir soal sukar,

sedang dan mudah sehingga sesuai dengan kriteria yang digunakan. Hasil perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada Halaman Lampiran 93.

5. Daya Pembeda

Daya pembeda dari sebuah soal menyatakan seberapa jauh kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Untuk menghitung daya pembeda, terlebih dahulu diurutkan dari siswa yang memperoleh nilai tertinggi sampai ke siswa yang memperoleh nilai terendah. setelah itu, di ambil 50% siswa yang memperoleh nilai tertinggi (kelompok atas) dan 50% siswa yang memperoleh nilai terendah (kelompok bawah).

Menurut Sudijono, daya pembeda dapat dihitung

menggunakan rumus sebagai berikut :

$$DP = \frac{J_A - J_B}{I_A}$$

Keterangan :

DP : Daya Pembeda

J_A : Rata-rata kelompok atas pada butir soal yang diolah

J_B : Rata-rata kelompok bawah pada butir soal

yang diolah

I_A : Skor maksimum butir soal yang diolah ¹³

13 Anas Sudijono , *6Pengantar Evaluasi Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2011). hal. 3867

Hasil perhitungan daya pembeda diinterpretasikan berdasarkan klasifikasi menurut Sudijono yang ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.9
Interpretasi Nilai Daya Pembeda

Nilai	Interpretasi
Negatif $\leq DP \leq 0,10$	Sangat Rendah
$0,10 \leq DP \leq 0,20$	Rendah
$0,20 \leq DP \leq 0,30$	Cukup
$0,30 \leq DP \leq 0,50$	Baik
$DP \geq 0,50$	Sangat Baik

Sumber :

Sudijono (2011:389)

Dari hasil perhitungan, diperoleh daya pembeda tiap butir soal sebagai berikut :

Tabel 3.10
Daya Pembeda Hasil Uji Coba

Butir Soal	DP	Interpretasi
1	0,50	Baik
2	0,10	Sangat Rendah
3	0,50	Baik
4	0,50	Baik
5	0,40	Baik
6	0,60	Sangat Baik
7	0,50	Baik
8	0,40	Baik
9	0,40	Baik
10	0,60	Sangat Baik
11	0,60	Sangat Baik
12	0,70	Sangat Baik
13	0,40	Baik
14	0,50	Baik
15	0,70	Sangat Baik
16	0,40	Baik
17	0,30	Cukup
18	0,20	Rendah
19	0,50	Baik
20	0,30	Cukup
21	0,40	Baik

22	0,20	Rendah
23	0,30	Cukup
24	0,20	Rendah
25	0,60	Sangat Baik
26	0,70	Sangat Baik
27	0,40	Baik
28	0,30	Cukup
29	0,60	Sangat Baik
30	0,50	Baik

Instrumen uji yang digunakan pada penelitian ini adalah instrument yang memiliki interpretasi nilai daya pembeda minimal cukup. daya pembeda butir soal berada pada interval 0,10 sampai dengan 0,70 sehingga sesuai dengan kriteria yang digunakan. hasil perhitungan daya pembeda dapat dilihat pada Halaman Lampiran 95.

Setelah dilakukan analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal tes pemahaman konsep matematis di peroleh rekapitulasi hasil tes uji coba dan kesimpulan yang di sajikan pada tabel dibawah ini :

3.11

Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen

No Soal	Validitas		Reliabilitas		Daya Pembeda		Indeks kesukaran		Ket
	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	Nilai	Interpretasi	
1	0,20	Hamper tidak ada kolerasi	0,88	Tinggi	0,50	Baik	0,55	Sedang	
2	0.01	Hampir tidak ada kolerasi			0,10	Sangat Rendah	0,33	Sedang	
3	0,4	Cukup			0,5	Baik	0,5	Sedang	

	5				0		0		
4	0,3 6	Rendah			0,5 0	Baik	0,4 7	Sedang	
5	0,3 4	Rendah			0,4 0	Baik	0,6 9	Sedang	
6	0,4 6	Cukup			0,6 0	Sangat Baik	0,6 9	Sedang	
7	0,4 2	Cukup			0,5 0	Baik	0,4 7	Sedang	
8	0,2 9	Rendah			0,4 0	Baik	0,5 5	Sedang	
9	0,3 4	Rendah			0,4 0	Baik	0,3 8	Sedang	
10	0,5 4	Cukup			0,6 0	Sangat Baik	0,4 1	Sedang	
11	0,5 1	Cukup			0,6 0	Sangat Baik	0,5 2	Sedang	
12	0,6 0	Cukup			0,7 0	Sangat Baik	0,5 2	Sedang	
13	0,3 6	Rendah			0,4 0	Baik	0,4 4	Sedang	
14	0,4 3	Cukup			0,5 0	Baik	0,4 7	Sedang	
15	0,6 0	Cukup			0,7 0	Sangat Baik	0,3 3	Sedang	
16	0,3 2	Rendah			0,4 0	Baik	0,4 1	Sedang	
17	0,2 6	Rendah			0,3 0	Cukup	0,3 8	Sedang	
18	0,2 8	Rendah			0,2 0	Rendah	0,5 0	Sedang	
19	0,4 2	Cukup			0,5 0	Baik	0,5 0	Sedang	
20	0,1 6	Hampir tidak ada kolerasi			0,3 0	Cukup	0,5 5	Sedang	

21	0,3 3	Rendah			0,4 0	Baik	0,5 2	Sedang	
22	0,1 5	Hampir tidak ada kolerasi			0,2 0	Rendah	0,6 3	Sedang	
23	0,2 8	Rendah			0,3 0	Cukup	0,6 9	Sedang	
24	0,2 1	Rendah			0,2 0	Rendah	0,5 2	Sedang	
25	0,3 8	Rendah			0,6 0	Sangat Baik	0,4 4	Sedang	
26	0,5 8	Cukup			0,7 0	Sangat Baik	0,5 0	Sedang	
27	0,3 1	Rendah			0,4 0	Baik	0,5 5	Sedang	
28	0,2 6	Rendah			0,3 0	Cukup	0,4 4	Sedang	
29	0,4 7	Cukup			0,6 0	Sangat Baik	0,4 7	Sedang	
30	0,4 3	Cukup			0,5 0	Baik	0,5 2	Sedang	

G. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t. Uji-t digunakan untuk menguji perbedaan terhadap dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen yang sudah mendapatkan perlakuan dengan pendekatan proses dan kelompok control yang tanpa mendapat perlakuan.¹⁴

Teknik analisis data menggunakan uji-t harus memenuhi persyaratan: (1) Uji Normalitas, (2) Uji Homogenitas.

¹⁴ Suharsimi Arikunto,, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010),h.349

Perhitungan uji-t, uji normalitas, uji homogenitas dibantu

dengan menggunakan program SPSS versi 16.0.

1. Uji Normalitas Sebaran

Uji Normalitas sebaran berfungsi untuk mengkaji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Uji normalitas dilakukan pada skor pretest dan posttest dengan menggunakan teknik statistik

Kolmogorov-Smirnov. Interpretasi hasil uji normalitas dengan melihat

Asymp. Sig. (2 tailed). Adapun interpretasi dari uji normalitas adalah

sebagai berikut:

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih besar dari tingkat *Alpha* 5%

(*Asymp. Sig. (2 tailed)* > 0,05), dapat disimpulkan bahwa data

berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2 tailed)* lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5%

(*Asymp. Sig. (2 tailed)* < 0,05), dapat disimpulkan bahwa data

berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Homogenitas Varian

Uji homogenitas varian bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari populasi memiliki varian yang sama atau tidak

menunjukkan perbedaan yang signifikan satu sama lain. Interpretasi hasil uji

homogenitas dengan melihat nilai *Sig.* Adapun interpretasinya adalah sebagai

berikut.

- a. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* < *Alpha*), maka varian

berbeda secara signifikan (tidak homogen).

- b. Jika signifikan lebih kecil dari 0,05 (*Sig.* > *Alpha*), maka kedua varian

adalah homogen.

3. Uji-t

Uji-t dilakukan untuk menghitung dua rerata. Uji perbedaan dua rerata bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki rerata yang sama atau tidak.
 H_0 : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa

kelompok eksperimen dan kelompok control.
 Dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

- X_1 = rata-rata sampel 1
- X_2 = rata-rata sampel 2
- S_1 = simpangan baku sampel 1
- S_2 = simpangan baku sampel 2
- S_1^2 = varians sampel 1
- S_2^2 = varians sampel 2
- r = korelasi antara dua sampel

4. Uji N - Gain

Gain adalah peningkatan kemampuan yang dimiliki siswa setelah pembelajaran. Gain diperoleh dari selisih antara hasil *pretest* dan *posttest*. N-Gain adalah gain yang ternormalisasi, perhitungan N-gain ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam menginterpretasikan perolehan gain seorang siswa.

Tabel 3.12

Klasifikasi Interpretasi N-Gain

Besar Presentase	Interpretasi
$G > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g < 0,7$	Sedang

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diperoleh dari data awal sebelum perlakuan (*pretest*) kelas eksperimen dan kelas control dan data akhir setelah perlakuan (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas control.

a. Data *Pretest* Kelas Eksperimen

Kelas eksperimen merupakan kelompok kelas yang diberikan perlakuan dalam pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai kelas eksperimen diberikan *pretest* terlebih dahulu. Jumlah kelas eksperimen yang mengikuti *pretest* yaitu 21 siswa, sedangkan soal yang diberikan berupa pilihan ganda yang berjumlah 20 soal.

Dengan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 16, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 50,95; Median = 50; Modus (Mode) = 45; dan Simpan Baku (Std Deviation) = 12,31. Ringkasan hasil perhitungan statistic dapat dilihat pada Lampiran Halaman 102. Sedangkan Skor *pretest* kelas eksperimen disajikan dalam tabel berikut :

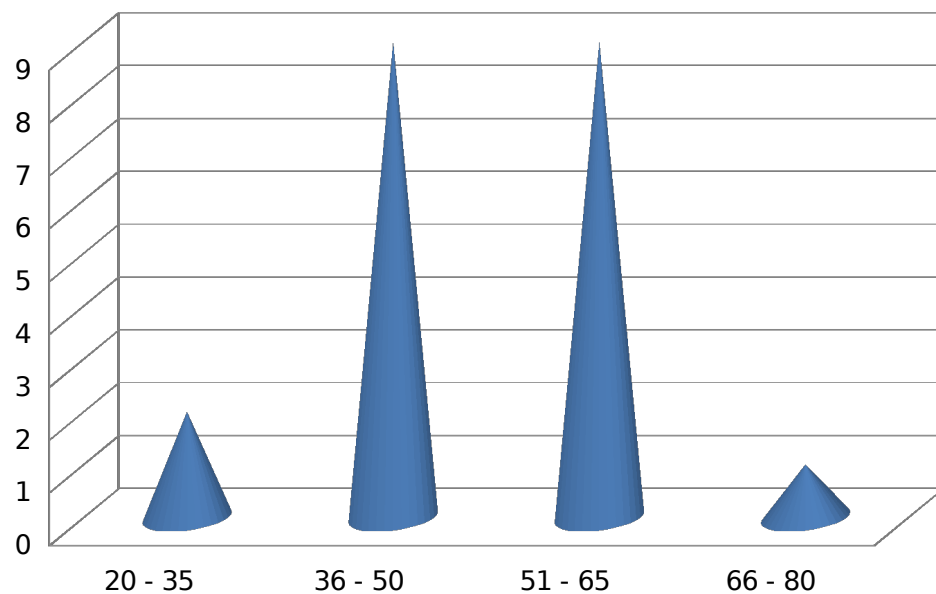
Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	20 - 35	2	21	9,52%
2	36 - 50	9	19	42,86%
3	51 - 65	9	10	42,86%
4	66 - 80	1	1	4,76%

Jumlah	21	100%
--------	----	------

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 25. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 36 - 50 dan 51 - 65, sedangkan nilai frekuensi yang kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 66 - 80. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.1
Diagram Batang Sekor *Pretest* Kelas Eksperimen



b. Data Pretest Kelas Kontrol

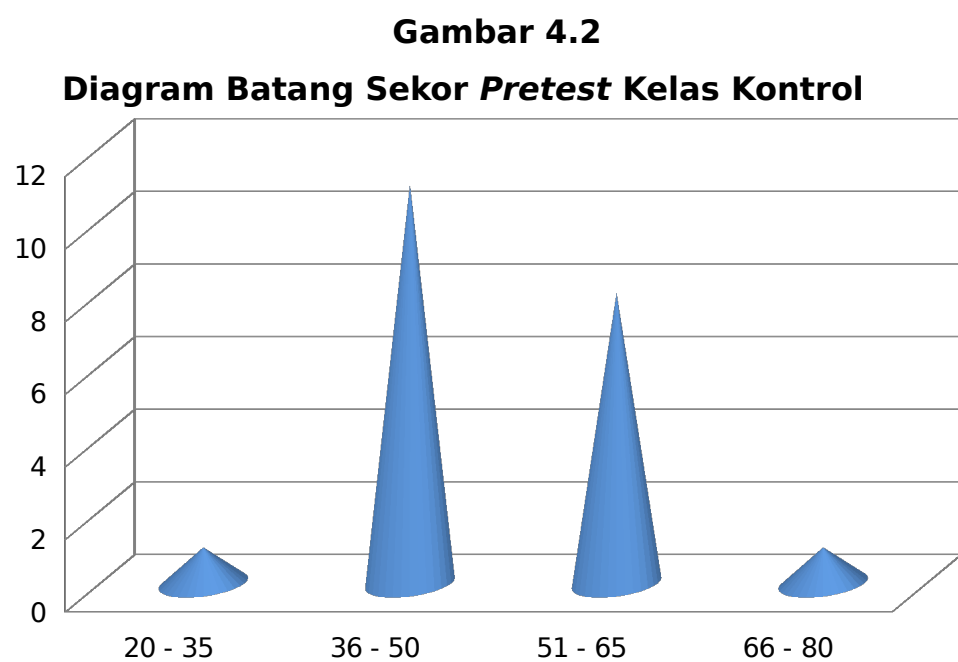
Kelas control merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan. Dalam proses pembelajaran, kelas control hanya diajar menggunakan metode konvensional. Kelas control juga terlebih dahulu diberikan pretest sebelum proses pembelajaran dilakukan sama seperti kelas eksperimen. Jumlah kelas control yang mengikuti pretest adalah 21 siswa, sedangkan soal yang diberikan sama seperti soal kelas eksperimen yaitu soal pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal. Diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 51,67; Median = 50; Modus (Mode) = 45; dan Simpan Baku (Std Deviation) = 9,129. Ringkasan hasil perhitungan statistic dapat dilihat pada Lampiran Halaman 99. Sedangkan Skor pretest kelas kontrol disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Pretest Kelas Kontrol

N	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	20 - 35	1	21	4,76%
2	36 - 50	11	20	52,38%
3	51 - 65	8	9	38,10%
4	66 - 80	1	1	4,76%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 70, sedangkan nilai terendah adalah 30. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 36 - 50, sedangkan nilai frekuensi yang

kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 20 - 30 dan 66 - 80. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



c. Data Uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas control

Teknik analisis Uji-t *pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris pada tahap awal. Hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas control menggunakan bantuan program spss versi 16 dapat dilihat pada Lampiran Halaman 105. Sedangkan ringkasan hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas control tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.3
Ringkasan Hasil Perhitungan Uji-T Pretest Kelas
Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung} g	t_{tabel}	db	P
Eksperimen	50,95	0,2	1,68	40	0,05
Control	51,67	14	3		

Keterangan :

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : Probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 0,214 setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,684 ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0,21 < 1,684$) artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* kelas eksperimen dan kelas control.

d. Data Posttest Kelas Eksperimen

Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *flash cards* dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa kelas eksperimen diberikan

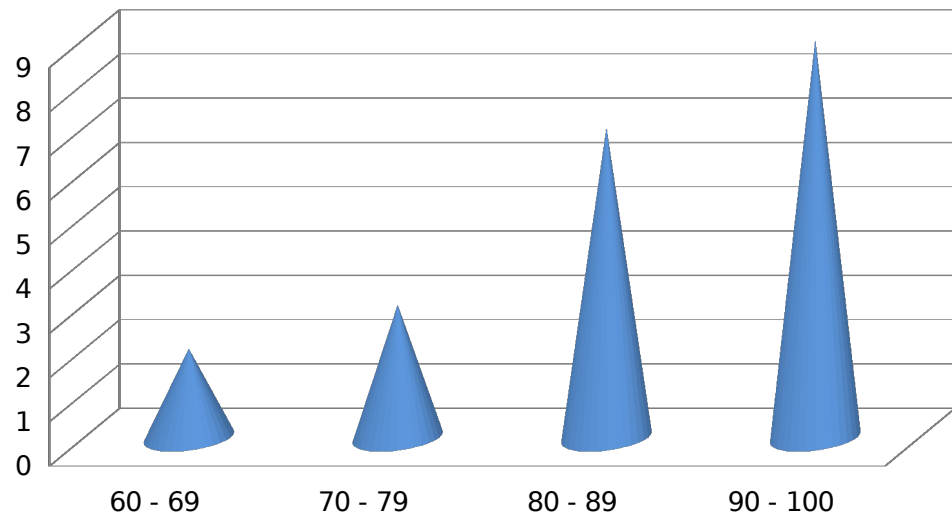
posttest. *Posttest* ini diikuti oleh 21 siswa. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 83,33; Median = 85; Modus = 80; dan simpang baku (Std Deviation) = 11,87. Hasil perhitungan selengkapnya tercantum dalam Halaman Lampiran 102. Sebaran frekuensi data skor hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas eksperimen pada saat *posttest* dapat dilihat tabel dibawah ini :

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	60 - 69	2	21	9,52%
2	70 - 79	3	19	14,29%
3	80 - 89	7	16	33,33%
4	90 - 100	9	9	42,86%
Jumlah		21		100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 60. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 90 - 100, sedangkan nilai frekuensi yang kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 60 - 69. Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

Gambar 4.3
Diagram Batang Sekor *Posttest* Kelas Eksperimen



e. Data *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas kontrol diberi soal *posttest* yang sama dengan kelas eksperimen. *Posttest* diikuti oleh 21 siswa. Dari hasil *posttest*, diperoleh

nilai rata-rata (Mean) = 63,81; Median = 60; Modus = 60;

Simpangan

Baku = 10,60. Hasil perhitungan selengkapnya tercantum

dalam

Halaman

Lampiran 99. Sedangkan sebaran frekuensi data skor hasil

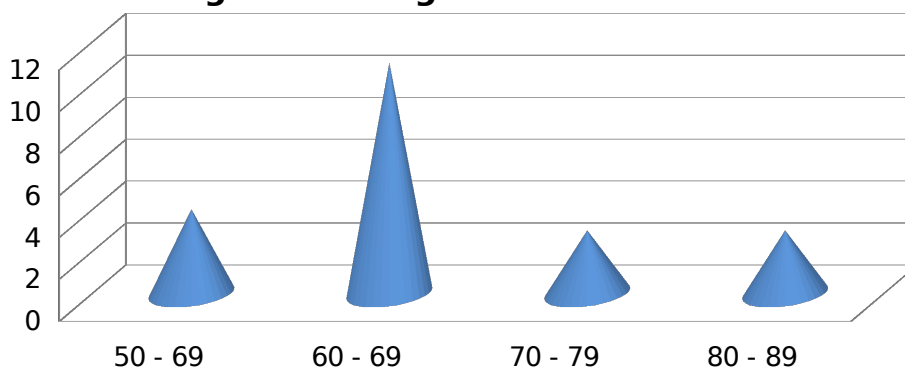
belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas kontrol pada saat *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Kelas Kontrol

No	Kelas Interval	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
1	50 - 59	4	21	19,05%
2	60 - 69	11	17	52,37%
3	70 - 79	3	6	14,29%
4	80 - 89	3	3	14.29%
Jumlah		21		100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 85 sedangkan nilai terendah adalah 50. Nilai yang paling sering muncul adalah pada kelas interval 60 - 69. sedangkan nilai yang frekuensi kemunculannya jarang adalah pada kelas interval 70 - 79 dan 80 - 89 . Tabel di atas dapat digambarkan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :

Gambar 4.4
Diagram Batang Sekor *Posttest* Kelas Kontrol



f. Data Uji-t *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas

Kontrol

Teknik analisis Uji-t *pretest* bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Inggris pada tahap awal. Hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dapat dilihat pada Lampiran Halaman 106. Sedangkan ringkasan hasil perhitungan uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol tercantum dalam tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Ringkasan Hasil Perhitungan Uji-T *Posttest* Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	db	P
Eksperimen	83,33	5,624	1,683	40	0,05
Control	63,81				

Keterangan :

db : derajat kebebasan (*degree of freedom*)

P : Probabilitas

Dari hasil perhitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 5,624.

Setelah

dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,683 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**5,624 > 1,683**) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas control.

g. Data Uji N-Gain Kelas Kontrol Dan Eksperimen

a. Data Uji N-Gain Kelas Eksperimen

Data skor pretest dan posttest yang diperoleh oleh kelas eksperimen diubah dulu menjadi nilai berdasarkan ketuntasan individual yang di tetapkan oleh sekolah.

Tabel 4.7
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen

NO	NAMA	NILAI	NILAI
		PRETES	POSTTES
		T	T
1	Salwa Mahda Fiqha	65	85
2	Haula Cahya Ningsih	65	90
3	Falda Ardina Rasyid	55	70
4	Malikhatul Usfuriyah	40	70
5	Wardatul Firdausyiah	60	85
6	Inasti Hafizah Fawazha	45	70
7	Anisa Aulia	40	80
8	Siti Sekarinten Muthmainah	70	90
9	Naila Amelia Sari	60	100
10	Rifa Darmawan	60	95
11	Amirul Mu'minin	60	100
12	Ahmad Faisal	60	85
13	Nasihin	25	60

14	Syarif Nurullah	45	95
15	Ananda Putra Nurokhim	50	80
16	M. Akbar	30	60
17	Hadi Sucipto	45	90
18	M. Fatkhurrahman	45	80
19	Moh. Luthfi Ma'arif	40	90
20	Dede Fitra Nur Alamsyah	45	95
21	Novel Mutholib Yahya	65	80

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan nilai dari pretest ke posttest. selanjutnya nilai yang di peroleh dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar, gain, dan N-gain yang secara singkat ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.8
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Interpretasi N-gain
Eksperimen	50.952	83.333	32,379	0,66	Sedang

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran oleh peneliti pada kelas eksperimen adalah 50,952, selanjutnya meningkat pada hasil posttest dengan rata-rata adalah 83,333. Dalam hal ini, adanya sebuah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas eksperimen. katagori sedang. data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Halaman 107.

b. Data Uji N-gain Kelas Kontrol

Data skor pretest dan posttest yang diperoleh oleh kelas eksperimen diubah dulu menjadi nilai berdasarkan ketuntasan individual yang di tetapkan oleh sekolah

Tabel 4.9
Nilai Pretest dan Posttest Kelas Kontrol

NO	NAMA	NILAI	NILAI
		PREETES	POSTTES
		T	T
1	Nia Angelina	70	80
2	Fitria Siti Ramadhani	65	85
3	Raissa Syifa Fauzia Amini	50	60
4	Revalina Ma'rifah Agustin	60	65
5	Nur Rodiah	55	60
6	Hanna haerunnisa Yolanda	55	65
7	Nabila az-zahra Putri	30	60
8	Syiffana Rizqy Amelia	50	70
9	Satria Bagas Lana	45	50
10	Azmi Almuhammad	60	60
11	M. Ismail Noor	60	75
12	Ragil Putrandanu	50	50
13	M. Rizky Adly Al-Ghifary	45	60
14	Dimas Putra Rizky	50	50
15	Ahmad Hadyan Aufar	40	60
16	M. Rizky Ramadhan	45	70
17	M. Haikal Al-Ghifari	55	65
18	Ibnu Syarif	60	85
19	M. Faiq Husain	45	50
20	Raihan Fordh	45	60
21	Roza Atul Jannah	50	60

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa perubahan nilai dari pretest ke posttest. selanjutnya nilai yang di peroleh

dianalisis untuk mencari rata-rata hasil belajar, gain, dan N-gain yang secara singkat ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.10
Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Kelas	Pretest	Posttest	Gain	N-gain	Interpretasi N-gain
Kontrol	51.667	63.809	12,142	0,25	Rendah

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest hasil belajar siswa sebelum dilaksanakan pembelajaran oleh penulis pada kelas kontrol adalah 51,667, selanjutnya meningkat pada hasil posttest dengan rata-rata adalah 63,809. Dalam hal ini, adanya sebuah peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa inggris kelas control katagori rendah. data selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran Halaman 107.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Sebaran

Uji normalitas sebaran berfungsi untuk menguji normal atau tidaknya sebaran data penelitian. Rumus yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang diujikan adalah data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam perhitungan rumus tersebut, apabila indeks yang di dihasilkan $(P) > 0,05$ (α :

5%) maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Analisis data menggunakan bantuan SPSS *Versi* 16.0 menghasilkan indeks yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Penghitungan selengkapnya dapat dilihat di halaman lampiran 97. Ringkasan hasil uji normalitas sebaran dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.11
Ringkasan Hasil Uji Normalitas Sebaran

Kelas	P	Keterangan
Pretest Kelas Eksperimen	0,51	P > 0,05 = Normal
Pretest Kelas Kontrol	0,97	
Posttest Kelas Eksperimen	0,72	
Posttest Kelas Kontrol	0,30	

Tabel diatas menunjukkan bahwa indeks yang di peroleh dari uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen sebesar **0,514 > 0,05** (α : 5%) dan diperoleh **0,973 > 0,05** (α : 5%) dari data *pretest* kelas control. Sedangkan dari uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen sebesar **0,722 > 0,05** (α : 5%) dan **0,303 > 0,05** (α : 5%) dari data *posttest* kelas control. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks >

0,05 (α : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal**.

b. Uji Homogenitas Varians

Disamping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi pada sampel, perlu juga diadakan pengujian terhadap kesamaan yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama. Setelah diadakan uji homogeitas varians dengan SPSS Versi 16 menghasilkan data sebagai berikut.

Tabel 4.12
Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Varians

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	P	Ket
Pretest Kelas Eksperimen	6.580	3,23	0.75	P > 0,05 = Homogen
Pretest Kelas Kontrol			0	
Posttest Kelas Eksperimen	31.62		0.51	
Posttest Kelas Kontrol	7		0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa indeks yang di peroleh dari uji homogenitas varians dari *pretest* dan *posttest* adalah 0,750 dan 0,510 > **0,05** (α : 5%). Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* tersebut **homogen**. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat di

Lampiran Halaman 98.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis alternative (H_a) yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi ada perbedaan yang signifikan hasil belajar bahasa inggris antara siswa yang diajar menggunakan media

pembelajaran *flash cards* dengan kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Untuk kepentingan pengujian, hipotesis di ubah menjadi hipotesis nol (H_0) sehingga berbunyi : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok control. Apabila t_{hitung} (t_h) lebih besar dari pada t_{tabel} (t_t) dengan taraf kesalahan tertentu yang digunakan yaitu 5% dan db terkait (40) maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.13
Uji-t Skor *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Rata - Rata	t_{hitung} g	t_{tabel}	Db	P
Eksperimen	83,33	5,62	1,68	40	0,05
Control	63,81	4	3		

Dari hasil penghitungan diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 5,624. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,683 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**5,624 > 1,683**) sehingga H_0 yang berbunyi : Tidak terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok control. berhasil ditolak. Dengan demikian, H_a yang berbunyi Terdapat

perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kelompok control diterima.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil pengujian yang telah dilakukan penulis menunjukkan bahwa indeks yang di peroleh dari uji normalitas data *pretest* kelas eksperimen sebesar **0,514 > 0,05** (α : 5%) dan diperoleh **0,973 > 0,05** (α : 5%) dari data *pretest* kelas control. Sedangkan dari uji normalitas data *posttest* kelas eksperimen sebesar **0,722 > 0,05** (α : 5%) dan **0,303 > 0,05** (α : 5%) dari data *posttest* kelas control. Oleh karena seluruh penghitungan menghasilkan indeks $> 0,05$ (α : 5%) maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini **berdistribusi normal**. Dan hasil pengujian yang dilakukan penulis menunjukkan bahwa indeks yang di peroleh dari uji homogenitas varians dari *pretest* dan *posttest* adalah 0,750 dan 0,510 $> 0,05$ (α : 5%). Maka dapat dikatakan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* tersebut **homogen**.

Dengan analisis menggunakan bantuan program SPSS versi 16, diperoleh nilai rata-rata (Mean) *pretest* kelas eksperimen = 50,95; Median kelas eksperimen = 50; Modus kelas eksperimen (Mode) = 45; dan Simpan Baku kelas eksperimen (Std Deviation) = 12,31. Sedangkan nilai rata-

rata pretest di kelas kontrol (Mean) = 51,67; Median kelas kontrol = 50; Modus kelas kontrol (Mode) = 45; dan Simpan Baku kelas kontrol (Std Deviation) = 9,129.

Setelah mendapat perlakuan dengan menggunakan media *flash cards* dalam pembelajaran bahasa Inggris, siswa kelas eksperimen diberikan *posttest*. Dari hasil *posttest* diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 83,33; Median = 85; Modus = 80; dan simpang baku (Std Deviation) = 11,87. Sedangkan di kelas kontrol diberi soal *posttest* yang sama dengan kelas eksperimen. Dari hasil *posttest*, diperoleh nilai rata-rata (Mean) = 63,81; Median = 60; Modus = 60; Simpangan Baku = 10,60.

Dalam hal ini penulis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan nilai *posttest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian tersebut diperoleh t_{hitung} (t_h) sebesar 5,624. Setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan db 40 sebesar 1,683 ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} (**5,624 > 1,683**) artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

E. Keterbatasan Penelitian

1. Waktu penelitian yang terbatas yaitu selama kurang lebih dua minggu untuk mencari hasil belajar bahasa Inggris tanpa dan menggunakan media *flash cards* dalam

pembelajaran, sehingga dapat memungkinkan pencapaian

hasil yang kurang maksimal.

2. Media yang digunakan sangat terbatas sehingga tidak dapat membuat siswa mencapai nilai yang diharapkan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan

adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang di peroleh kelas control tanpa menggunakan media *flash cards* dengan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 63,809, dapat dikatakan bahwa hasil yang di peroleh dikatagorikan sedang.
2. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hasil yang di peroleh kelas eksperimen setelah menggunakan media *flash cards* dengan nilai rata-rata keseluruhannya yaitu 83,33, dapat dikatakan bahwa hasil yang di peroleh dikatagorikan sangat baik.
3. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan sebelumnya,

diketahui bahwa rerata nilai kelas eksperimen pada tahap awal

lebih kecil dari pada rerata nilai kelas control. Namun, Ketika kelas eksperimen diberi perlakuan yang berbeda dengan kelas control, ternyata rerata nilai kelas eksperimen meningkat lebih besar dari pada dengan rerata nilai kelas kontrol. Meskipun kedua kelas mengalami peningkatan rerata nilai, tetapi rerata

nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan rerata nilai kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketika kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran *flash cards*, hasil belajar kelas eksperimen akan meningkat. Dengan ini dapat disimpulkan bahwasanya belajar menggunakan media pembelajaran *flash cards* lebih efektif daripada tidak menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian perlakuan, dalam hal ini penggunaan media *flash cards* dalam pembelajaran bahasa Inggris di kelas eksperimen, menyebabkan adanya perbedaan hasil akhir pada kedua kelompok tersebut.

B. Implikasi

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa keberhasilan proses belajar mengajar siswa, khususnya pembelajaran bahasa asing, ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah penggunaan media. Dengan

penggunaan

media yang tepat akan diperoleh hasil belajar yang diharapkan dan pembelajaran akan lebih efektif dikarenakan adanya stimulus antara siswa dengan seorang guru, dan materi yang akan disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, guru sebagai penyampai materi di dalam kelas dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media *flash cards* sangat efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Selain itu, siswa juga memberikan respon yang lebih baik dalam

mengikuti proses belajar mengajar dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media *flash cards*.

C. Saran

1. Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi sekolah untuk memfasilitasi media-media pembelajaran selain yang sudah ada di sekolah agar memudahkan proses belajar mengajar terutama pembelajaran bahasa Inggris.
2. Untuk guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru untuk memvariasikan media

pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik belajar bahasa Inggris. Penggunaan media *flash cards* terbukti lebih efektif untuk digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Dengan demikian, guru dapat menggunakan media *flash cards* di dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Untuk siswa, diharapkan dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan

kemampuan mereka dalam belajar bahasa Inggris.

4. Untuk peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan

pertimbangan untuk melakukan penelitian dan untuk peneliti yang lain diharapkan untuk kedepannya agar penelitian ini tidak hanya meneliti hasil belajar saja akan tetapi penulis mengharapkan keterampilan yang lainnya juga seperti keterampilan mendengar, keterampilan berbicara dan keterampilan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, dkk. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2008
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Arikunto, Suharsimi, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara, 2015
- Arsyad , *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Arsyad . *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers, 2013
- DEPDIKNAS, *Standar Kompetensi Bahan Kajian: Pelayanan Profesional Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: 2003
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* . Bandung : CV Pustaka Setia, 2011
- Hardini, Isriani, *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta : Familia, 2012
- http://repositori.perpustakaan.kemdikbud.go.id/572/1/060213110_5KBK_Bhs_Inggris_Diknas_2009.pdf
- <http://madhienyutnyut.blogspot.com/2012/02/pengertian-efektifitas-menurut-para.html>
- <https://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> 2017
- Indriana, Dina. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press. 2011
- Latief, Abdul *Perencanaan Sistem Pendidikan*. Bandung : Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Mia Zultrianti Sari, *Efektifitas Penggunaan Media Pembelajaran Flash card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris*, 2012, hal. 1
(http://repository.syekhnurjati.ac.id/1360/1/Mia%20Zultrianti%20Sari_58471314__ok.pdf)
- Mudlofir, Ali Dan Fatimatur Rusdiyah, Evi, *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016
- Nazir, Moh, *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia, 2011
- Prasetyo, Bambang Dan Miftahul Jannah, Lina, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Rajawali Pres. 2014
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta, 2015

- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung : Alfabeta , 2010
- Rifa'i, Ahmad dan Catharina, Tri Anni, *Psikologis Pendidikan*. Semarang : Universitas Negeri Semarang Press, 2012
- Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012
- Sanjaya, Wina, *Perencanaan Dan Desain System Pembelajaran*. Jakarta : Pernadamedia Group, 2008
- Santrock, J.W, *Span Development. Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga, 2001
- Siregar, Syofian, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta : Kencana , 2017
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*.. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2017
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Sulaiman, *Manajemen Pendidikan* . Tidak dipublikasikan.
- Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2015
- Susilana, Rudi dan Riyana, Cipi *Media Pembelajaran*. Bandung : CV wacana prima, 2007
- Susanto, Ahmad., *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013
- Suyanto, *English for Young Learners Melejitkan Potensi Anak Melalui English Class yang Fun, Asyik, dan Menarik*. Jakarta : Bumi Aksara, 2007
- Tafsir ,Dkk, *Pengembangan Wawasan Propesi Guru , Pendidikan Dan Latihan Propesi Guru*. Bandung : Uneversitas Islam Negeri Bandung, 2012
- Widoyoko, Eko Putro. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014

HASIL NILAI PELAJARAN BAHASA INGGRIS

KELAS EKSPERIMEN

N O	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	Salwa Mahda Fiqha	65	85
2	Haula Cahya Ningsih	65	90
3	Falda Ardina Rasyid	55	70
4	Malikhatul Usfuriyah	40	70
5	Wardatul Firdausyiah	60	85
6	Inasti Hafizah Fawazha	45	70
7	Anisa Aulia	40	80
8	Siti Sekarinten Muthmainah	70	90
9	Naila Amelia Sari	60	100
10	Rifa Darmawan	60	95
11	Amirul Mu'minin	60	100
12	Ahmad Faisal	60	85
13	Nasihin	25	60
14	Syarif Nurullah	45	95
15	Ananda Putra Nurokhim	50	80
16	M. Akbar	30	60
17	Hadi Sucipto	45	90
18	M. Fatkhurrahman	45	80
19	Moh. Luthfi Ma'arif	40	90
20	Dede Fitra Nur Alamsyah	45	95
21	Novel Mutholib Yahya	65	80
Jumlah		1070	1750
Rata-Rata		50.952	83.333
Nilai Tertinggi		70	100
Nilai Terendah		25	60

HASIL NILAI PELAJARAN BAHASA INGGRIS

KELAS KONTROL

NO	NAMA	NILAI PRETEST	NILAI POSTTEST
1	Nia Angelina	70	80
2	Fitria Siti Ramadhani	65	85
3	Raissa Syifa Fauzia Amini	50	60
4	Revalina Ma'rifah Agustin	60	65

5	Nur Rodiah	55	60
6	Hanna haerunnisa Yolanda	55	65
7	Nabila az-zahra Putri	30	60
8	Syiffana Rizqy Amelia	50	70
9	Satria Bagas Lana	45	50
10	Azmi Almuhammad	60	60
11	M. Ismail Noor	60	75
12	Ragil Putrandanu	50	50
13	M. Rizky Adly Al-Ghifary	45	60
14	Dimas Putra Rizky	50	50
15	Ahmad Hadyan AUFAR	40	60
16	M. Rizky Ramadhan	45	70
17	M. Haikal Al-Ghifari	55	65
18	Ibnu Syarif	60	85
19	M. Faiq Husain	45	50
20	Raihan Fordh	45	60
21	Roza Atul Jannah	50	60
Jumlah		1085	1340
Rata-Rata		51.667	63.809
Nilai Tertinggi		70	85
Nilai Terendah		30	50

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai_pretest	3.684	.062	-.214	40	.832	-.71429	3.34437	-7.47351	6.04494
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed									

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
nilai_posttest	.442	.510	5.624	40	.000	19.52381	3.47162	12.50740	26.54022
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			5.624	39.497	.000	19.52381	3.47162	12.50461	26.54300

VALIDITAS INSTRUMEN

KORELASI SKOR BUTIR DG SKOR TOTAL

Jumlah Subyek= 36

Butir Soal= 30

Nama berkas: D:\DATAMA~1\SKRIPSI\BELUM_~1.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	
1	1	0.208	Signifikansi
-			
2	2	0.011	
-			
3	3	0.455	
			Sangat Signifikan
4	4	0.360	
			Signifikan
5	5	0.365	
			Signifikan
6	6	0.464	Sangat
			Signifikan
7	7	0.424	Signifikan
8	8	0.294	-
9	9	0.349	Signifikan
10	10	0.540	Sangat
			Signifikan
11	11	0.519	Sangat
			Signifikan
12	12	0.605	Sangat
			Signifikan
13	13	0.362	Signifikan
14	14	0.435	Signifikan

15	15	0.601	Sangat
Signifikan			
16	16	0.323	-
17	17	0.262	-
18	18	0.284	-
19	19	0.423	Signifikan
20	20	-0.169	-
21	21	0.370	Signifikan
22	22	0.157	-
23	23	0.289	-
24	24	0.219	-
25	25	0.384	Signifikan
26	26	0.583	Sangat
Signifikan			
27	27	0.368	Signifikan
28	28	0.360	Signifikan
29	29	0.478	Sangat
Signifikan			
30	30	0.433	Signifikan

Catatan: Batas signifikansi koefisien korelasi sebagai berikut:

df (N-2)	P=0,05	P=0,01	df (N-2)	P=0,05	P=0,01
10	0,576	0,708	60	0,250	0,325
15	0,482	0,606	70	0,233	0,302

20	0,423	0,549	80	0,217
0,283				
25	0,381	0,496	90	0,205
0,267				
30	0,349	0,449	100	0,195
0,254				
40	0,304	0,393	125	0,174
0,228				
50	0,273	0,354	>150	0,159
0,208				

Bila koefisien = 0,000 berarti tidak dapat dihitung

RELIABILITAS TES

Rata2= 15.08

Simpang Baku= 5.27

KorelasiXY= 0.79

Reliabilitas Tes= 0.88

Nama berkas: D:\DATAMA~1\SKRIPSI\BELUM_~1.ANA

No Uru t	No. Subye k	Nama.Subyek	Skor. Ganjil	Skor. Genap	Skor. Total
1	3	Irfan	14	12	26
2	6	Hijaz	11	12	23
3	10	Luthfi	10	12	22
4	13	Restu	12	10	22
5	17	Wafa	11	10	21
6	8	Doni	11	9	20
7	11	Faruq	11	9	20
8	18	Edi	9	11	20
9	19	Ihsan	10	10	20
10	1	Abdul	11	8	19
11	9	Imam	9	10	19
12	12	Mega	10	9	19
13	15	Nuraini	8	9	17
14	23	Shofiya	9	8	17
15	14	M. Najmi	8	8	16
16	24	Ara Risma	7	9	16
17	29	Tiara	8	8	16
18	36	M. Valdo	7	9	16
19	7	M. Rusdy	8	7	15
20	16	Devika	8	7	15
21	22	Noah Nur Aina	6	9	15
22	33	Yadi	8	7	15
23	20	Naila	6	8	14
24	30	Joan	6	6	12
25	4	Kharur Riski	7	4	11
26	21	Siti Nabila	6	5	11
27	28	M. Abdurahman	5	6	11
28	32	Wahyu	6	5	11
29	34	Gian	6	5	11
30	35	Muhammad	4	6	10
31	27	M. Alif Naufal	3	6	9
32	31	Siti Nabila	5	3	8
33	5	Salwa Aufani	3	4	7
34	25	Rezakir	4	3	7
35	26	Halimatus	1	6	7
36	2	Muhammad Shobri	2	3	5

TINGKAT KESUKARAN

Jumlah Subyek= 36

Butir Soal= 30

Nama berkas: D:\DATAMA~1\SKRIPSI\BELUM_~1.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt.
1	1	20	55.56
Sedang			
2	2	12	33.33
Sedang			
3	3	18	50.00
Sedang			
4	4	17	47.22
Sedang			
5	5	25	69.44
Sedang			
6	6	25	69.44
Sedang			
7	7	17	47.22
Sedang			
8	8	20	55.56
Sedang			
9	9	14	38.89
Sedang			
10	10	15	41.67
Sedang			
11	11	19	52.78
Sedang			
12	12	19	52.78
Sedang			

13	13	16	44.44
Sedang			
14	14	17	47.22
Sedang			
15	15	12	33.33
Sedang			
16	16	15	41.67
Sedang			
17	17	14	38.89
Sedang			
18	18	18	50.00
Sedang			
19	19	18	50.00
Sedang			
20	20	20	55.56
Sedang			
21	21	19	52.78
Sedang			
22	22	23	63.89
Sedang			
23	23	25	69.44
Sedang			
24	24	19	52.78
Sedang			
25	25	16	44.44
Sedang			
26	26	18	50.00
Sedang			
27	27	20	55.56
Sedang			

28	28	16	44.44
Sedang			
29	29	17	47.22
Sedang			
30	30	19	52.78
	Sedang		

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek= 36

Klp atas/bawah(n)= 10

Butir Soal= 30

Nama berkas: D:\DATAMA~1\SKRIPSI\BELUM_~1.ANA

No Butir Baru No Butir Asli Kel. Atas Kel. Bawah Beda
Indeks DP (%)

50.00	1	1	8	3	5	
	2	2	5	4	1	10.00
	3	3	8	3	5	50.00
	4	4	7	2	5	50.00

5	5	9	5	4	40.00
6	6	9	3	6	60.00
7	7	6	1	5	50.00
8	8	8	4	4	40.00
9	9	7	3	4	40.00
10	10	8	2	6	60.00
11	11	9	3	6	60.00
12	12	9	2	7	70.00
13	13	7	3	4	40.00
14	14	7	2	5	50.00
15	15	7	0	7	70.00
16	16	6	2	4	40.00
17	17	5	2	3	30.00
18	18	6	4	2	20.00
19	19	7	2	5	50.00
20	20	4	7	-3	-30.00
21	21	7	3	4	40.00
22	22	7	5	2	20.00
23	23	8	5	3	30.00
24	24	6	4	2	20.00
25	25	8	2	6	60.00
26	26	8	1	7	70.00
27	27	7	3	4	40.00
28	28	6	3	3	30.00
29	29	7	1	6	60.00

30 30 7 2 5 50.00

UJI NORMALITAS SEBARAN KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL

```
NPAR TESTS
  /K-S(NORMAL)=pretest_eksperimen pretest_kontrol postt
est_eksperimen posttest_kontrol
  /STATISTICS DESCRIPTIVES
  /MISSING ANALYSIS.
```

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
pretest_eksperimen	21	53.3333	15.67907	25.00	80.00
pretest_kontrol	21	41.1905	14.99206	20.00	70.00
posttest_eksperimen	21	83.3333	11.86732	60.00	100.00
posttest_kontrol	21	63.8095	10.59537	50.00	85.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest_eksperimen	pretest_kontrol	posttest_eksperimen	posttest_kontrol
N		21	21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	53.3333	41.1905	83.3333	63.8095
	Std. Deviation	15.67907	14.99206	11.86732	10.59537
Most Extreme Differences	Absolute	.179	.106	.151	.212
	Positive	.179	.106	.107	.212
	Negative	-.102	-.087	-.151	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		.819	.484	.693	.971
Asymp. Sig. (2-tailed)		.514	.973	.722	.303
a. Test distribution is Normal.					

**UJI HOMOGENITAS VARIANS KELAS EKSPERIMEN DAN
KELAS KONTROL**

```
ONEWAY nilai_postest BY kelas EKSPERIMEN DAN KONTROL
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.
```

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar bahasa inggris

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.442	1	40	.510

ANOVA

hasil belajar bahasa inggris

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4002.381	1	4002.381	31.627	.000
Within Groups	5061.905	40	126.548		
Total	9064.286	41			

```
ONEWAY nilai_pretest BY kelas EKSPERIMEN DAN KONTRL
/STATISTICS HOMOGENEITY
/MISSING ANALYSIS.
```

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar bahasa inggris

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.103	1	40	.750

ANOVA

hasil belajar bahasa inggris

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1548.214	1	1548.214	6.580	.014
Within Groups	9411.905	40	235.298		
Total	10960.119	41			

NILAI MEAN, MEDIAN, MODUS, DAN SIMPANG BAKU

```

FREQUENCIES VARIABLES=nilai_pretest nilai_posttest
KELAS KONTROL
  /NTILES=4
  /PERCENTILES=25.0 50.0 75.0
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEM
EAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKUR
T
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Statistics

		nilai_ pretest	nilai_ posttest
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		51.6667	63.8095
Std. Error of Mean		1.99205	2.31210
Median		50.0000	60.0000
Mode		45.00 ^a	60.00
Std. Deviation		9.12871	10.59537
Variance		83.333	112.262
Skewness		-.167	.659
Std. Error of Skewness		.501	.501
Kurtosis		.509	-.091
Std. Error of Kurtosis		.972	.972
Range		40.00	35.00
Minimum		30.00	50.00
Maximum		70.00	85.00
Sum		1085.00	1340.00
Percentile	25	45.0000	60.0000
s	50	50.0000	60.0000
	75	60.0000	70.0000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

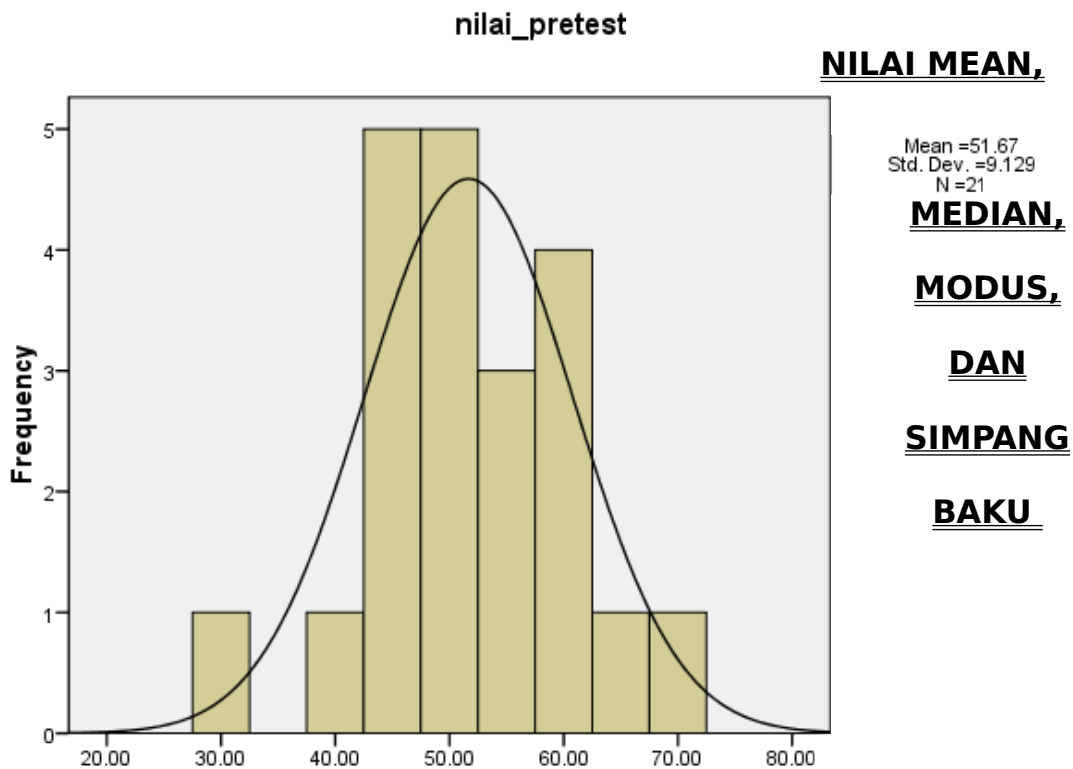
nilai_pretest

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 30	1	4.8	4.8	4.8
40	1	4.8	4.8	9.5
45	5	23.8	23.8	33.3
50	5	23.8	23.8	57.1
55	3	14.3	14.3	71.4
60	4	19.0	19.0	90.5
65	1	4.8	4.8	95.2
70	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

nilai_posttest

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 50	4	19.0	19.0	19.0
60	8	38.1	38.1	57.1
65	3	14.3	14.3	71.4
70	2	9.5	9.5	81.0
75	1	4.8	4.8	85.7
80	1	4.8	4.8	90.5
85	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Histogram



```

nilai_pretest
FREQUENCIES V
ARIABLES=nilai_pr etest nilai_posttest KELAS
EKSPERIMEN
  /NTILES=4
  /PERCENTILES=25.0 50.0 75.0
  /STATISTICS=STDDEV VARIANCE RANGE MINIMUM MAXIMUM SEM
EAN MEAN MEDIAN MODE SUM SKEWNESS SESKEW KURTOSIS SEKUR
T
  /HISTOGRAM NORMAL
  /ORDER=ANALYSIS.

```

Statistics

		nilai_pretest	nilai_posttest
		t	t
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		50.9524	83.3333
Std. Error of Mean		2.68636	2.58966
Median		50.0000	85.0000
Mode		45.00 ^a	80.00 ^a
Std. Deviation		12.31047	11.86732
Variance		151.548	140.833
Skewness		-.376	-.577
Std. Error of Skewness		.501	.501
Kurtosis		-.632	-.424
Std. Error of Kurtosis		.972	.972
Range		45.00	40.00
Minimum		25.00	60.00
Maximum		70.00	100.00
Sum		1070.00	1750.00
Percentiles	25	42.5000	75.0000
	50	50.0000	85.0000
	75	60.0000	92.5000

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

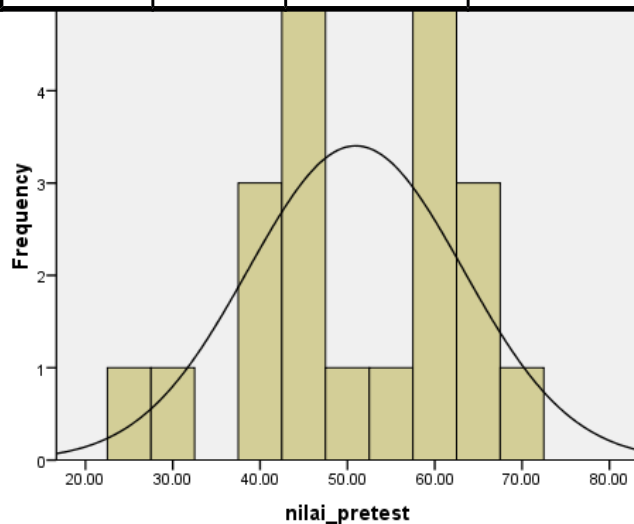
nilai_pretest

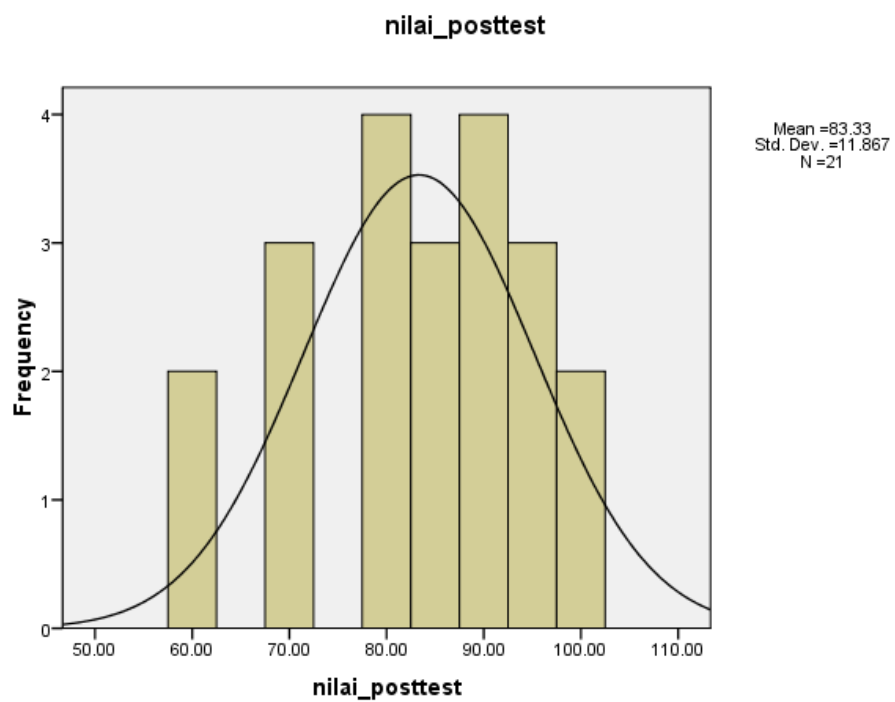
	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 25	1	4.8	4.8	4.8
30	1	4.8	4.8	9.5
40	3	14.3	14.3	23.8
45	5	23.8	23.8	47.6
50	1	4.8	4.8	52.4
55	1	4.8	4.8	57.1
60	5	23.8	23.8	81.0
65	3	14.3	14.3	95.2
70	1	4.8	4.8	100.0
Total	21	100.0	100.0	

nilai_posttest

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 60	2	9.5	9.5	9.5
70	3	14.3	14.3	23.8
80	4	19.0	19.0	42.9
85	3	14.3	14.3	57.1
90	4	19.0	19.0	76.2
95	3	14.3	14.3	90.5
100	2	9.5	9.5	100.0
Total	21	100.0	100.0	

Histogram





UJI T KELAS KONTROL DAN KELAS EKSPERIMEN

```
T-TEST GROUPS=kelompok(1 2)
/MISSING=ANALYSIS
/VARIABLES=nilai_pretest Kelas Kontrol Dan Kelas
Eksperimen
/CRITERIA=CI(.9500).
```

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_pretest Eksperimen	21	50.9524	12.31047	2.68636
Control	21	51.6667	9.12871	1.99205

```
T-TEST GROUPS=kelompok(1 2)
  /MISSING=ANALYSIS
  /VARIABLES=nilai_posttest Kelas Kontrol Dan Kelas
  Eksperimen
  /CRITERIA=CI(.9500).
```

Group Statistics

Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
nilai_posttest Eksperimen	21	83.3333	11.86732	2.58966
Control	21	63.8095	10.59537	2.31210

UJI N-GIAN

UJI N- GIAN KELAS KONTROL

Dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$N = \frac{S_{Posttest} - S_{Pretest}}{S_{Maksimum} - S_{Pretest}}$$

$$\frac{63.809 - 51.667}{100 - 51.667}$$

$$N = 0,25$$

$$N = \frac{12.142}{48.333}$$

$$N = 0,25$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwasanya interpretasi N-Gian di nyatakan rendah karena kurang dari 0,7

UJI N- GIAN KELAS EKSPERIMEN

Dengan Rumus Sebagai Berikut :

$$N = \frac{S_{Posttest} - S_{Pretest}}{S_{Maksimum} - S_{Pretest}}$$

$$N = \frac{83.333 - 50.952}{100 - 50.952}$$

$$N = \frac{32.381}{49.048}$$

$$N = 0.66$$

Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwasanya interpretasi N-Gian di nyatakan
Sedang karena kurang dari 0,7

=

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Ash-Shiddiqiyah

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik.
2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
3. Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
4. Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.
- 2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk.
- 3.1 Membaca dengan nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima.
- 4.1 Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

C. Indikator

1. Siswa mampu merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.
2. Siswa mampu bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk.
3. Siswa mampu membaca dengan nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima.
4. Siswa mampu menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

D. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Siswa mampu melafalkan kosakata sederhana yang berhubungan dengan bentuk benda
- ❖ Siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa sederhana yang berhubungan dengan bentuk suatu benda.

E. Materi Pembelajaran

- *Shape*

F. Metode Pembelajaran Dan Media Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab
- Flash cards

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

2. Inti

- Kegiatan diawali dengan guru menanyakan kepada siswa apakah mereka mengetahui macam-macam bentuk.
- Siswa diminta menyebutkan macam-macam bentuk dalam bahasa Indonesia.
- Guru Menyiapkan media *flash cards* dan menempelkan di papan tulis
- Guru melafalkan macam-macam bentuk dalam Bahasa Inggris.
- Siswa diminta untuk melafalkan macam-macam bentuk dalam Bahasa Inggris setelah guru melafalkan.
- Guru memperlihatkan salah satu gambar bentuk benda.
- Salah satu siswa di minta untuk melafalkan kosakata yang berhubungan dengan gambar tersebut dengan bahasa Inggris.
- Guru menuliskan kalimat yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- Guru menyebarkan gambar macam-macam bentuk benda kepada siswa
- Siswa diberi kesempatan untuk membuat kalimat yang berhubungan dengan gambar yang mereka dapatkan.
- Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil mereka di depan kelas.

3. Penutup

- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Guru memberikan kesimpulan
- Menutup pembelajaran dengan berdoa'a dan salam

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Buku Bahasa Inggris
- Kamus Besar Bahasa Inggris
- Media *Flash Cards*

I. Penilaian Pembelajaran

- Mengerjakan 20 butir soal

Guru Mata Pelajaran

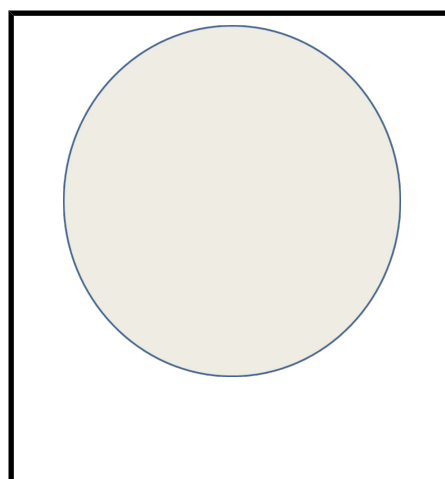
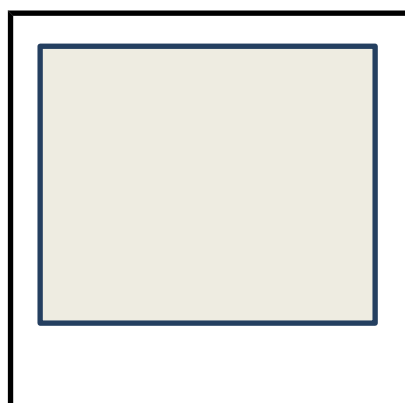
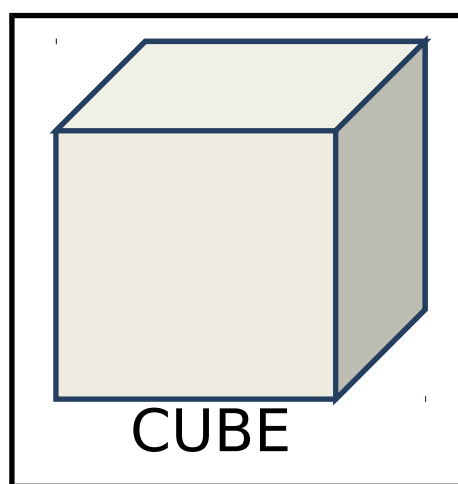
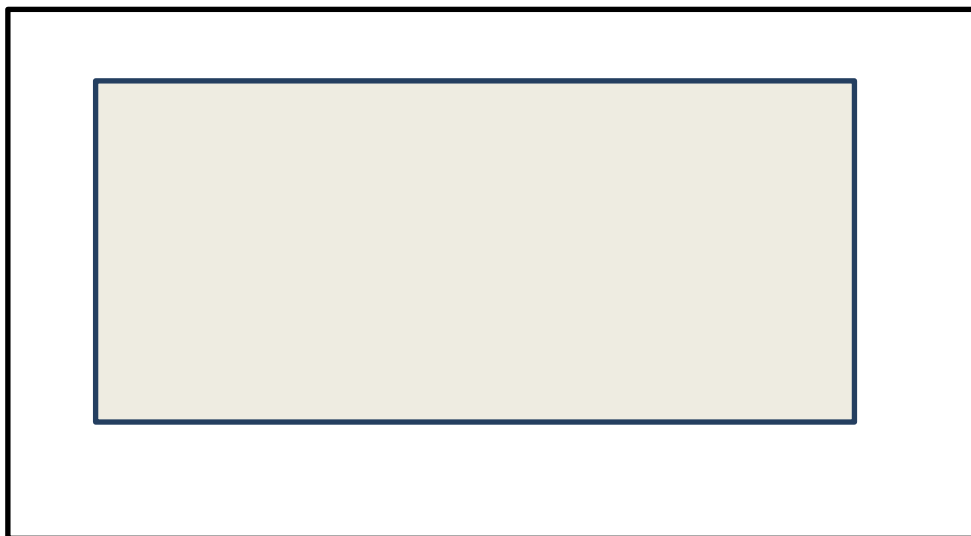
Peneliti

(Ahmad Saefudin S.Pd.I)

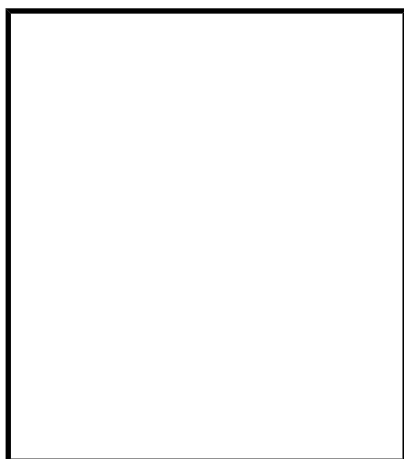
(Mahmudin)

NIP

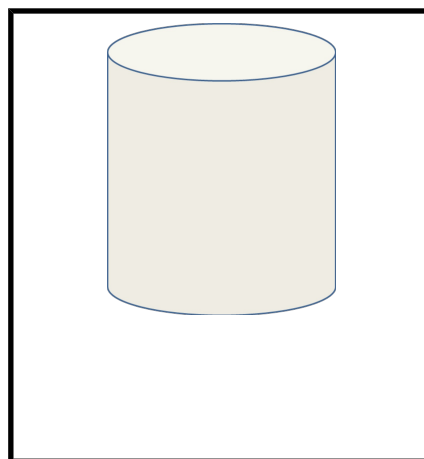
NIM 2014.2.2.00083



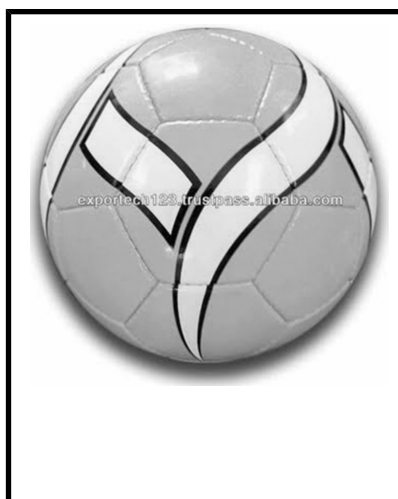
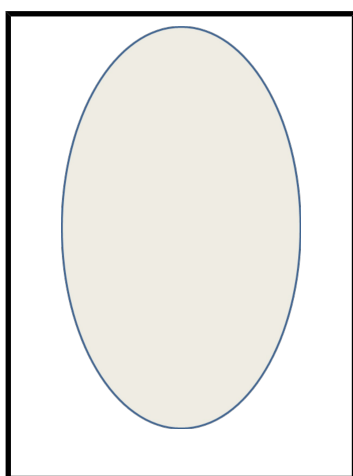
SQUARE



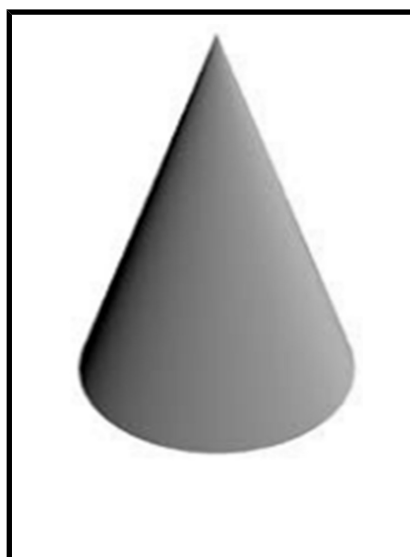
CIRCLE



ER



KE

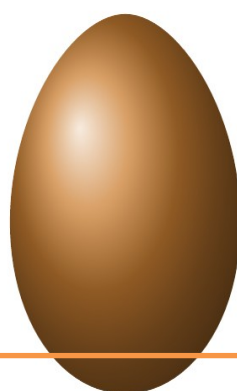


CONE

CUPBOARD



EGG



BALL



PLATE



MOUNTAIN



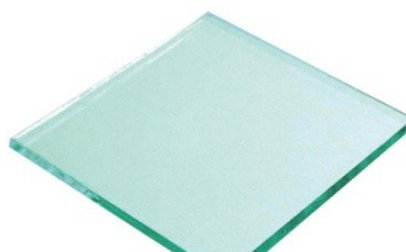
BALL



MAGIC CAP



CERAMICS



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Ash-Shiddiqiyah

Mata Pelajaran : Bahasa Inggris

Kelas / Semester : V / II

Alokasi Waktu : 2 X 35 menit

A. Standar Kompetensi

1. Memahami instruksi dan informasi sangat sederhana baik secara tindakan maupun bahasa dalam konteks sekitar peserta didik.
2. Mengungkapkan instruksi dan informasi sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
3. Memahami teks fungsional pendek dan deskriptif bergambar sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.
4. Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.
- 2.1 Bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk.

3.1 Membaca dengan nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima.

4.1 Menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

C. Indikator

1. Siswa mampu merespon instruksi sangat sederhana dengan tindakan secara berterima dalam kegiatan di dalam dan luar kelas.
2. Siswa mampu bercakap-cakap untuk menyertai tindakan secara berterima yang melibatkan tindak tutur: memberi contoh melakukan sesuatu, memberi aba-aba, dan memberi petunjuk.
3. Siswa mampu membaca dengan nyaring teks fungsional pendek sangat sederhana dengan ucapan dan intonasi yang tepat dan berterima.
4. Siswa mampu menulis teks fungsional pendek sangat sederhana dalam konteks sekitar peserta didik.

D. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Siswa mampu melafalkan kosakata sederhana yang berhubungan dengan bentuk benda
- ❖ Siswa dapat berkomunikasi secara lisan dan tertulis dengan menggunakan bahasa sederhana yang berhubungan dengan bentuk suatu benda.

E. Materi Pembelajaran

- *Shape*

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya Jawab

G. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

- Guru Memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a
- Guru mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapihan pakaian, posisi,

dan tempat duduk di sesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.

- Guru memberikan apersepsi dan motivasi sebelum pembelajaran dimulai.

2. Inti

- Kegiatan diawali dengan guru menanyakan kepada siswa apakah mereka mengetahui macam-macam bentuk.
- Siswa diminta menyebutkan macam-macam bentuk dalam bahasa Indonesia.
- Guru menuliskan macam-macam bentuk dalam bahasa Inggris di papan tulis.
- Guru melafalkan macam-macam bentuk dalam Bahasa Inggris.
- Siswa diminta untuk melafalkan macam-macam bentuk dalam Bahasa Inggris setelah guru melafalkan.
- Salah satu siswa di minta untuk melafalkan kosakata yang berhubungan dengan materi
- Guru menuliskan kalimat yang berhubungan dengan materi pembelajaran
- Siswa diberi kesempatan untuk membuat kalimat salah satu dari macam-macam bentuk benda.
- Siswa diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil mereka di depan kelas.

3. Penutup

- Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru
- Guru memberikan kesimpulan
- Menutup pembelajaran dengan berdoa dan salam

H. Sumber, Alat dan Media Pembelajaran

- Buku Bahasa Inggris
- Kamus Besar Bahasa Inggris

I. Penilaian Pembelajaran

- Mengerjakan 20 butir soal

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

(Ahmad Saefudin S.Pd.I)

(Mahmudin)

NIP

NIM 2014.2.2.00083